

**PENGARUH PENILAIAN BERBASIS *LOW ORDER THINKING SKILL*
(LOTS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP MGMP WILAYAH
JEMBER TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
ELOK RAHMAWATI
211101090033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGARUH PENILAIAN BERBASIS *LOW ORDER THINKING SKILL*
(LOTS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP MGMP WILAYAH
JEMBER TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
ELOK RAHMAWATI
211101090033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGARUH PENILAIAN BERBASIS *LOW ORDER THINKING SKILL*
(LOTS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP MGMP WILAYAH
JEMBER TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

ELOK RAHMAWATI

211101090033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Depict Pristine Adi, M.Pd
NIP. 199211052019031006

**PENGARUH PENILAIAN BERBASIS *LOW ORDER THINKING SKILL*
(LOTS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP MGMP WILAYAH
JEMBER TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

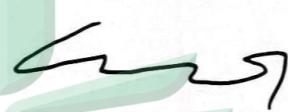
Hari : Selasa
Tanggal : 10 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001


Muhammad Eka Rahman, M.SEI
NIP. 198711062023211016

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Depict Pristine Adi, M.Pd.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab. (QS. Al-Baqarah: Ayat 269)*



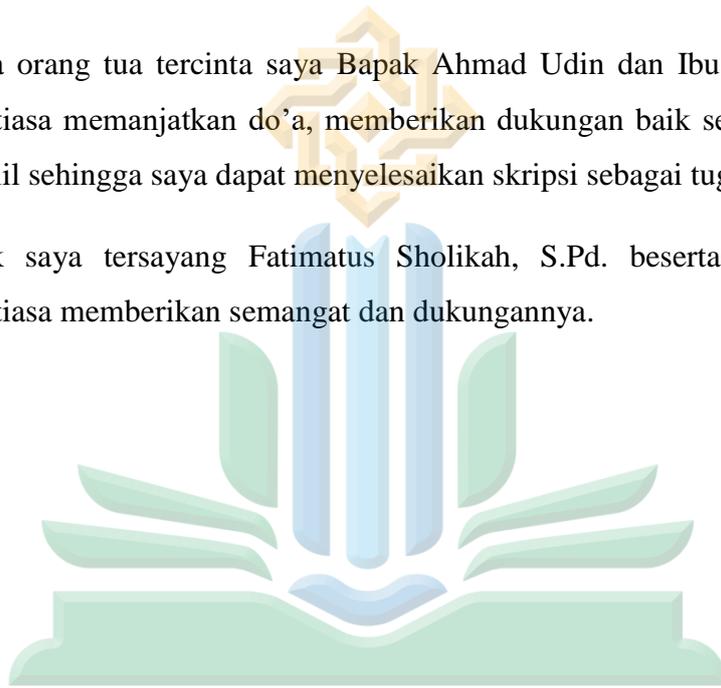
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan segala rahmat, taufik, hidayah dan kekuatan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari kelak. Penulis mempersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya Bapak Ahmad Udin dan Ibu Islamiyah yang senantiasa memanjatkan do'a, memberikan dukungan baik secara moril serta materiil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir ini.
2. Kakak saya tersayang Fatimatus Sholikhah, S.Pd. beserta keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penilaian Berbasis Low Order Thinking Skill (LOTS) dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Sholawat dan salam semoga tetap tercurhakan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staf rektor yang telah menyediakan fasilitas serta pelayanan yang baik kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia memberikan persteujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dalam kelancaran proses akademik dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP. selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi hingga penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Depict Pristine Adi, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Bapak Rahmat Eko Hariyanto, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 6 Jember yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Ibu Nanik Rustiana, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 6 Jember yang telah mendampingi dan memberi arahan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
9. Ibu Murtini, M.Pd. selaku Kepala SMPN 7 Jember yang telah memberikan izin dan arahan selama pelaksanaan penelitian.
10. Bapak Syafi'i selaku Waka Kurikulum SMPN 7 Jember yang telah banyak membantu dalam proses penelitian
11. Ibu Dra. Irmawati Sri Utami selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 7 Jember yang telah mendampingi, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama proses penelitian.
12. Sahabat saya Ananda Putri Nur Fadillah dan Renita Bella Mariska yang telah menemani penulis selama masa studi hingga proses penyusunan skripsi ini.
13. Rekan saya Siti Khoiriyah dan Miftahul Hidayah yang telah memberikan semangat dan memotivasi penulis selama proses penyusunan skripsi.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis selama masa studi dan penyusunan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan pembelajaran dan penilaian di bidang Ilmu pengetahuan sosial.

Jember, 10 Juni 2025

Elok Rahmawati



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Elok Rahmawati, 2025: Pengaruh Penilaian Berbasis Low Order Thinking Skill (LOTS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025

Kata Kunci: LOTS, Berpikir Kreatif, Mata Pelajaran IPS

Pendidikan di abad ke-21 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir yang lebih tinggi termasuk berpikir kreatif. Selama beberapa tahun terakhir, terdapat kecenderungan di kalangan guru untuk lebih menekankan pada *High Order Thinking Skills* (HOTS) dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kemampuan dasar yang kuat, yang merupakan prasyarat untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut. Apabila peserta didik belum siap untuk melakukan keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka perlu dibangun terlebih dahulu fondasi proses berpikir tingkat rendah yang kuat.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah penilaian berbasis LOTS berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025? Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *non-eksperimental korrelasional*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik parametrik uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025. Adanya pengaruh tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji analisis statistik parametrik uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan koefisien determinasi sebesar 3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LOTS berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS meskipun kontribusinya relatif kecil.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Ruang Lingkup Penelitian	14
F. Definisi Operasional.....	15
G. Asumsi Penelitian.....	18

H. Hipotesis.....	19
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori.....	27
1. Filsafat Pendidikan.....	27
2. Psikologi Pendidikan.....	30
3. Pedagogik Kreatif.....	32
4. Neurokognitif	34
5. Penilaian Pembelajaran	37
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi Dan Sampel	43
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
D. Analisis Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Objek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data.....	69
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	73
D. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP.....	85

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel	15
Tabel 2.1 Analisis Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Indeks Validasi Soal	47
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Soal	47
Tabel 3.4 Indeks Daya Beda Soal	51
Tabel 3.5 Hasil Uji Daya Beda Soal	51
Tabel 3.6 Indeks Reliabilitas Soal.....	54
Tabel 3.7 Indeks Tingkat Kesukaran Soal	56
Tabel 3.8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	56
Tabel 3.9 Indeks Validitas Kuesioner	58
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Kuesioner	58
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	60
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMPN 6 Jember.....	66
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMPN 7 Jember.....	67
Tabel 4.3 Keadaan Guru SMPN 6 Jember.....	68
Tabel 4.4 Keadaan Guru SMPN 7 Jember.....	68
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Soal Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Soal Berdasarkan Asal Sekolah.....	69
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Soal Berdasarkan Jawaban	70

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kuesioner Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kuesioner Berdasarkan Asal Sekolah	71
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kuesioner Berdasarkan Jawaban	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas.....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori..... 42



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	93
Lampiran 2 Surat Keterangan Lolos Turnitin	94
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Smpn 6 Jember.....	95
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Smpn 7 Jember.....	96
Lampiran 5 Matriks Penelitian.....	97
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrtumen Soal.....	98
Lampiran 7 Lembar Soal.....	102
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal.....	107
Lampiran 9 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian	108
Lampiran 10 Kuesioner Penelitian.....	110
Lampiran 11 Lembar Kuesioner	114
Lampiran 12 Validasi Soal Ahli Bahasa	118
Lampiran 13 Validasi Soal Ahli Materi	120
Lampiran 14 Validasi Kuesioner Ahli Bahasa.....	122
Lampiran 15 Validasi Kuesioner Ahli Materi.....	124
Lampiran 16 Pedoman Wawancara	126
Lampiran 17 Uji Reliabilitas Kuesioner	127
Lampiran 18 Hasil Pengerjaan Soal Smpn 6 Jember	129
Lampiran 19 Hasil Pengerjaan Kuesioner Smpn 6 Jember.....	131
Lampiran 20 Hasil Pengerjaan Soal Smpn 7 Jember.....	133
Lampiran 21 Hasil Pengerjaan Kuesioner Smpn 7 Jember.....	135
Lampiran 22 Hasil Uji Analisis Data.....	137
Lampiran 23 Daftar Nama Siswa Smpn 6 Jember Dan Smpn 7 Jember	139
Lampiran 24 Jurnal Kegiatan Penelitian Smpn 6 Jember	145
Lampiran 25 Jurnal Kegiatan Penelitian Smpn 7 Jember	146
Lampiran 26 Surat Selesai Penelitian Smpn 6 Jember	147
Lampiran 27 Surat Selesai Penelitian Smpn 7 Jember	148
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian Smpn 6 Jember	149
Lampiran 29 Dokumentasi Penelitian Smpn 7 Jember	150
Biodata Penulis	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran era globalisasi saat ini membuat manusia tidak luput dari kondisi yang terus menerus berkembang, dari hari-kehari tidak sedikit dampak adanya globalisasi membawa perubahan pada bidang pendidikan. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya program yang ada pada bidang pendidikan yang menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dimana siswa juga berperan dalam perkembangan dunia pendidikan. Sehingga, guru perlu menyiapkan peserta didik secara khusus agar pembelajaran yang dilakukan mampu memberikan makna secara khusus pula. Selain itu, pendidik juga perlu mengetahui kondisi atau karakteristik siswa agar pembelajaran yang dilakukan mampu diterima dengan baik oleh siswa dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²

Perubahan era globalisasi tercermin dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang tenaga kerja yang melimpah serta lulusan sekolah dan perguruan tinggi membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga menciptakan tingkat persaingan yang semakin tinggi dan ketat. Banyak lembaga pendidikan yang berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Untuk alasan ini, banyak model sekolah yang berbeda telah muncul dengan

² Faiz A. & Kurniawaty I., "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3222–29, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>.

karakteristik khusus sekolah mereka sendiri. Misalnya ada sekolah bertaraf unggulan. Sekolah-sekolah ini menawarkan program yang menarik dan berkualitas yang bertujuan pada prinsipnya untuk meningkatkan dan memajukan pendidikan di daerah.³

Menurut Undang-Undang pasal 1 No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pendidikan diselenggarakan untuk proses pembudayaan serta pemberdayaan peserta didik. Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁵

Dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, kurikulum menjadi salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman atau gagasan dalam kegiatan

³ S. Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 46–57, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>.

⁴ Indonesia, "Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003" (2003).

⁵ Indonesia, "Peraturan Pemerintah RI No. 19 Ayat 1 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan" (2005).

proses pembelajaran yang seiring dengan berkembangnya zaman kurikulum juga ikut berkembang untuk memenuhi tujuan pendidikan. Selain itu, perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain.⁶

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan, Perkembangan tersebut juga mengikuti kebutuhan dan karakter siswa. Perkembangan kurikulum di Indonesia melihat kebutuhan siswa, pengalaman hasil belajar dan kepentingan peserta didik merupakan hal yang diutamakan sehingga pusat suatu pendidikan berada pada peserta didik. Perkembangan kurikulum di Indonesia sendiri sudah berkembang sejak tahun 1947 hingga saat ini berkembang menjadi kurikulum merdeka yang pusat pembelajarannya berada pada siswa. Sehingga, siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran⁷

Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan ialah memastikan proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang kompeten dan berkarakter. Dalam konteks ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peranan yang

⁶ M. M. Martin, R., & Simanjorang, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia.," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 125–34, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>.

⁷ A.N. Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S.P., & Fatirul, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 56–57, [https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110:contentReference\[oaicite:3\]%7Bindex=3%7D](https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110:contentReference[oaicite:3]%7Bindex=3%7D).

signifikan karena mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang relevan dengan perkembangan masyarakat.

Pembelajaran menjadi sebuah elemen yang sangat dibutuhkan seperti perangkat pembelajaran yang meliputi bahan dan strategi pembelajaran, metode, serta penilaian, memegang peranan sentral dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Dalam konteks ini, penilaian bukan hanya merupakan alat untuk mengukur pemahaman siswa, melainkan juga menjadi sorotan kritis yang memberikan wawasan mendalam tentang keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.⁸ Penilaian tidak sekadar memberikan informasi untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; lebih dari itu, penilaian menjadi pondasi utama untuk keputusan-keputusan krusial terkait proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu proses pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik.⁹ Pendekatan holistik ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan nyata. Termasuk di dalamnya adalah pemberian nilai yang tidak hanya mencerminkan pencapaian akademis, tetapi juga mengarah pada keputusan kelulusan, pengelolaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, penempatan mereka dalam jenjang atau program pendidikan

⁸ M. Cahyawati, R., & Sholeh, "Pengaruh Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 100–107, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/34142>.

⁹ Musyarofah dkk, *Konsep Dasar IPS* (Depok: Komojoyo Press, 2021).

yang sesuai, dan pemberian bimbingan serta konsultasi yang mendukung pertumbuhan dan potensi masing-masing siswa.

Kementerian Pendidikan telah memprioritaskan beberapa hal untuk ditingkatkan yang diharapkan mampu menopang peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Disebutkan dalam lampiran Permendikbud nomor 21 tahun 2016, bahwa ada 4 (empat) aspek yang penting untuk ditingkatkan yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek keterampilan, dirinci lagi menjadi beberapa keterampilan berpikir yaitu kreatif, kritis, produktif, mandiri, dan kolaboratif.¹⁰

Salah satu bentuk keterampilan berpikir yang disebutkan dalam lampiran permendikbud Nomor 21 tahun 2016 adalah keterampilan berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang divergen yaitu proses berpikir yang berorientasi pada suatu jawaban yang baik dan benar.¹¹ Berpikir kreatif merupakan aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah, sehingga bagi siswa, kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.¹² Berpikir kreatif merupakan salah satu kategori *habits of mind* yang terbentuk ketika respon jawaban pertanyaan

¹⁰ Indonesia, "Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah" (2016).

¹¹ Y. S. Asmara, R., Susantini, E., & Rahayu, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berorientasi Pendekatan Tasc (Thinking Actively In Social Contexts) Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa," *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* 5, no. 1 (2017): 855–91, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpps/article/view/495>.

¹² Kristania. Melia, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2016): 57–68, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/1895>.

atau masalah yang jawabannya tidak segera diketahui sehingga kita bisa mengobservasi bagaimana siswa mengingat dan menghasilkan sebuah pengetahuan.

Berpikir kreatif merupakan proses kognitif kompleks yang melibatkan interaksi antara berbagai struktur otak, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh mekanisme neurokognitif yang mendasarinya. Neurokognitif tentang kreativitas merujuk pada cara otak dan sistem saraf memproses serta menghasilkan ide-ide kreatif. Dalam konteks ini, kreativitas dipahami sebagai hasil interaksi kompleks antara berbagai jaringan otak yang terkait dengan pemrosesan informasi, memori, emosi dan pemecahan masalah. Neurokognitif berperan penting dalam memengaruhi gaya belajar siswa, termasuk gaya belajar kinestetik, visual, dan audiovisual. Proses neurokognitif yang melibatkan interaksi kompleks antara berbagai area otak, seperti korteks prefrontal dan lobus parietal, memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengalaman sensorik dan kognitif dalam pembelajaran.

Neurokognitif berfungsi sebagai landasan bagi proses pembelajaran yang kompleks dan ketika diintegrasikan dengan *deep learning* keduanya dapat saling memperkuat dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan efektif. *Deep learning* yang meniru cara kerja otak manusia melalui jaringan saraf tiruan, memungkinkan analisis data yang lebih mendalam dan pengenalan pola yang kompleks, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan kognitif siswa.

Dalam hal pendidikan, *deep learning* termasuk sebuah metode belajar. Tujuannya memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Konsep *deep learning* bukan hanya mengingat atau menghafal sebuah informasi, tapi siswa juga akan memahami dan mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Deep learning menggabungkan tiga bagian sebagai pilar pendekatannya. Tiga bagian tersebut diantaranya adalah *mindful learning* (mendorong siswa untuk sepenuhnya hadir dan terlibat dalam proses pembelajaran), *meaningfull learning* (guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan) dan *joyfull learning* (pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa tidak merasa bosan).¹³

Pendekatan *deep learning* merupakan gambaran tentang bagaimana pendidikan bisa menjadi proses yang kaya dan bermakna. Pembelajaran yang tidak sekadar menghasilkan murid cerdas secara kognitif, tetapi juga bijak secara emosional, kreatif dalam berpikir, dan bahagia dalam belajar. Sehingga, dengan memanfaatkan pendekatan neurokognitif, metode *deep learning* dapat mengidentifikasi preferensi belajar individu dan menyesuaikan materi pembelajaran secara dinamis, meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung pengembangan kreativitas berpikir siswa.¹⁴

¹³ Chen J. & Singh C. K. S., "A Systematic Review on Deep Learning in Education: Concepts, Factors, Models and Measurements," *Journal of Education and Educational Research* 7, no. 1 (2024): 125–29.

¹⁴ Li W., "The Current Status of Empirical Research on Deep Learning within the Educational Domain," *International Journal of Education and Humanities* 7, no. 2 (2024): 45–52.

Dalam konteks berpikir kreatif terdapat empat indikator yang berperan signifikan, yaitu; (1) Berpikir lancar (*fluency thinking*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat menemukan ide – ide jawaban untuk memecahkan masalah; (2) Berpikir luwes (*flexible thinking*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat memberikan solusi yang variatif (dari semua sudut); (3) Berpikir orisinal (*original thinking*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat menghasilkan jawaban yang unik (menggunakan bahasa atau kata-kata sendiri yang mudah dipahami); dan (4) Keterampilan meng-elaborasi (*elaboration ability*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat memperluas suatu gagasan atau menguraikan secara rinci suatu jawaban.¹⁵

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, pendidikan di abad ke-21 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir yang lebih tinggi termasuk berpikir kreatif. Selama beberapa tahun terakhir, terdapat kecenderungan di kalangan guru untuk lebih menekankan pada *High Order Thinking Skills* (HOTS) dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kemampuan dasar yang kuat, yang merupakan prasyarat untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi terletak pada konten/materi pembelajaran dan konteks peserta didik. Apabila peserta didik belum siap untuk melakukan keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka perlu dibangun terlebih dahulu

¹⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1010774>.

fondasi proses berpikir tingkat rendah yang kuat.¹⁶ Oleh karena itu, penilaian berbasis *Low Order Thinking Skills* (LOTS) tetap relevan dan penting sebagai fondasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Low Order Thinking Skill atau keterampilan berpikir tingkat rendah merupakan keterampilan dasar yang melibatkan pemahaman, mengingat, dan mengaplikasikan informasi secara sederhana. Keterampilan ini sering kali dianggap sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi. Menurut Bloom, keterampilan berpikir tingkat rendah atau LOTS ini memiliki 3 indikator yaitu, mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3).¹⁷

Menurut Ujang Suparman, salah satu ciri yang paling menonjol dari cara berpikir tingkat rendah atau LOTS adalah mengingat dan menghafal fakta dari teks, misalnya bila seseorang peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan *What* maka dia akan langsung mencari jawabannya di dalam teks, dia tidak akan berusaha untuk mencari jawaban di luar teks, sehingga tidak menggunakan pola pikir kritis dengan cara menganalisis suatu masalah atau fakta.¹⁸

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Manik Sugiari Saraswati dengan judul “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam

¹⁶ MT Yoki Ariyana, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

¹⁷ etc. Bloom, Benjamin S., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. (New York: Mc. Kay, 1956).

¹⁸ Ujang Suparman, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik* (Bandar Lampung: Pusaka Media, n.d.).

Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika” menyatakan bahwa hasil analisis PAP pada skor akhir tes menunjukkan sebanyak 45 siswa (53%) memiliki Kemampuan Berpikir HOTS Cukup. Bagian selanjutnya melalui analisis isi, hasil wawancara menunjukkan terdapat 53 siswa (62%) siswa mengalami kendala pada proses membuat/membentuk kalimat matematika. Bersumber pada hal tersebut dapat disimpulkan siswa kelas V SDN 1 Padang Sambilan cenderung memiliki kemampuan berpikir HOTS cukup serta masih rendah dalam menjawab soal dengan ranah kognitif C6, sedangkan kendala siswa terdapat pada proses membuat/membentuk kalimat matematika. Simpulan yang diperoleh berimplikasi pada peningkatan kemampuan berpikir siswa tiap tingkat ranah kognitif melalui penilaian berbasis HOTS.¹⁹

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Manik Sugiari Saraswati tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa penilaian berbasis *High Order Thinking Skill* yang belum maksimal dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Keterbatasan soal, fokus pemahaman yang terlalu rendah, kurangnya stimulasi berpikir tingkat tinggi, dan kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kreatif juga menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya hasil penilaian berbasis HOTS yang dilakukan.

Keterampilan dasar seperti pemahaman, klasifikasi konsep, membedakan, dan menerapkan (*Applying*) adalah dasar bagi kemampuan berpikir yang lebih kompleks, termasuk berpikir kreatif. Siswa yang memiliki keterampilan dasar yang kuat akan lebih mudah untuk berpikir secara kreatif

¹⁹ Putu Manik Sugiari dkk Saraswati, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25336>.

karena mereka telah memahami dan menguasai konsep dasar yang diperlukan. Selain itu, strategi kognitif seperti analisis sederhana dan aplikasi sederhana yang terkait dengan kemampuan berpikir tingkat rendah dapat membantu siswa memahami dan menghubungkan informasi. Hal ini merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif karena siswa perlu memahami dasar-dasar sebelum dapat berpikir secara kreatif.

Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di SMP MGMP wilayah Jember tengah terdapat perhatian khusus terhadap metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa penilaian berbasis LOTS masih sering digunakan oleh guru-guru IPS di seluruh SMP yang berada di wilayah MGMP Jember Tengah.²⁰ Peneliti menemukan masih digunakannya soal-soal dengan level kognitif C1 dan C2 dalam proses penilaian siswa. Peneliti juga menemukan hasil penilaian harian yang dilakukan di beberapa sekolah SMP yang berada di wilayah MGMP IPS wilayah jember tengah masih sangat rendah dari nilai rata-rata dan jauh dari kriteria kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti sejauh mana penilaian LOTS berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa karena hal tersebut belum banyak diteliti secara mendalam.

Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada

²⁰ Elok Rahmawati, "Hasil Observasi Lapangan" (Jember, 2025).

mata pelajaran IPS di SMP MGMP wilayah Jember Tengah tahun pelajaran 2024/2025. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode penilaian yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat penulis sampaikan bahwa rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana Pengaruh Penilaian Berbasis *Low Order Thinking Skill* (LOTS) terhadap Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat penulis sampaikan bahwa tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Untuk menganalisis pengaruh penilaian berbasis *Low Order Thinking Skill* (LOTS) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang penilaian berbasis *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) dengan menyediakan data empiris dan

analisis tentang bagaimana penilaian LOTS mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam konteks mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan keilmuan dan pengalaman pribadi khususnya dalam penerapan penilaian berbasis Low Order Thinking Skill (LOTS)

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana penilaian LOTS dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS, membantu guru memahami lebih baik proses pembelajaran dan evaluasi.

c. Bagi Sekolah

Temuan penelitian dapat digunakan sebagai panduan dalam pengembangan kurikulum IPS yang lebih efektif, dengan menekankan pentingnya penilaian LOTS untuk memastikan siswa memahami konsep dasar sebelum melangkah ke tingkat yang lebih tinggi.

d. Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini sebagai kontribusi untuk menambahkan karya ilmiah yang berbasis riset. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dari penilaian LOTS atau menggabungkannya dengan penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek atau segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan didalamnya, sifat yang akan dipelajari. Pada penelitian ini variabel ada dua sebagai berikut.²¹

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) merupakan Penilaian berbasis *Low Order Thinking Skill* (LOTS)

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) merupakan kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Indikator Variabel

Setelah peneliti menemukan variabel bebas (X) berupa penilaian berbasis LOTS dan variabel terikat (Y) merupakan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selanjutnya peneliti akan menentukan indikator variabel. Menurut Max Weber dalam buku metode penelitian, indikator merupakan prinsip pengorganisasian dalam sebuah penelitian.²² Indikator juga dapat disebut prinsip untuk pengambilan data untuk penilaian dalam mata

²¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014).

²² Sugiyono, 17

pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah. Dalam penelitian ini indikator variabelnya sebagai berikut.

Tabel 1.1

Indikator Variabel

Variabel penelitian	Indikator
Variabel independen (bebas)	Indikator variabel
Penilaian berbasis <i>Low Order Thinking Skill</i> (LOTS)	1. Mengingat 2. Memahami 3. Menerapkan
Variabel dependen (terikat)	Indikator variabel
Kemampuan berpikir kreatif siswa	1. Berpikir Lancar (<i>Fluency Thinking</i>) 2. Berpikir Luwes (<i>Flexible Thinking</i>) 3. Berpikir Orisinil (<i>Original Thinking</i>) 4. Keterampilan Meng-Elaborasi (<i>Elaboration Ability</i>)

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel pada penelitian yang berjudul Pengaruh Penilaian Berbasis *Low Order Thinking Skill* (LOTS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025. Definisi opsional juga bermanfaat untuk meminimalisir pendapat lain terkait istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut maka penulis menyertakan penjelasan-penjelasan istilah dalam definisi operasional sebagai berikut.

1. Penilaian Berbasis LOTS

Penilaian berbasis *Low Order Thinking Skill* (LOTS) merujuk pada penilaian dengan penerapan keterampilan berpikir tingkat dasar yang biasanya mencakup kemampuan untuk mengingat, memahami dan menerapkan informasi. Penilaian berbasis *Low Order Thinking Skill* (LOTS) biasanya sering dilakukan menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian singkat atau pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk menjelaskan konsep-konsep dasar tanpa memerlukan analisis mendalam atau evaluasi kritis. Dalam hal ini, peneliti menggunakan penilaian berbasis LOTS untuk mengetahui sejauh mana penilaian ini mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP wilayah Jember tengah tahun pelajaran 2024/2025

2. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif dalam menghadapi masalah dengan mengacu pada beberapa indikator, yaitu berpikir lancar (*fluency thinking*), berpikir luwes (*flexible thinking*), berpikir orisinal (*original thinking*) dan keterampilan meng-elaborasi (*elaboration ability*). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa melalui soal-soal dalam penilaian berbasis LOTS dan angket yang berisi pertanyaan terkait indikator berpikir kreatif. Responden akan diminta untuk menilai sejauh mana mereka merasakan pengaruh penilaian berbasis LOTS

terhadap keterampilan berpikir kreatifnya pada mata pelajaran IPS di SMP MGMP wilayah Jember tengah tahun pelajaran 2024/2025.

3. Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) disiplin ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dan lingkungan sosialnya, termasuk aspek sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu proses pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan nyata.

4. SMP MGMP Wilayah Jember Tengah

Dalam konteks penelitian ini, SMP MGMP Wilayah Jember Tengah tidak diposisikan sebagai variabel penelitian, melainkan hanya digunakan sebagai batasan wilayah administratif guna menentukan ruang lingkup subjek penelitian. Penetapan wilayah ini bertujuan untuk membatasi cakupan penelitian secara geografis agar lebih terfokus dan dapat dikendalikan secara efektif dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, istilah "Wilayah Jember Tengah" merujuk pada lokasi sekolah-sekolah yang tergabung dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat SMP di zona administratif tersebut, tanpa memengaruhi variabel bebas maupun terikat dalam penelitian ini.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian bisa disebut dengan anggapan dasar atau postulat, yaitu merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Hal ini berfungsi sebagai dasar yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga mempertegas variabel yang menjadi tengah penelitian dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan penjelasan asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa asumsi dalam sebuah penelitian adalah anggapan dasar yang sifatnya sementara karena belum adanya bukti nyata dari peneliti. Asumsi penelitian bertujuan agar peneliti memiliki motivasi dalam melakukan sebuah penelitian serta untuk menciptakan sebuah keyakinan akan adanya solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti memiliki asumsi dasar bahwa penelitian ini dapat memberikan suatu evaluasi yang baik dalam penilaian hasil belajar siswa agar siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif. Untuk lebih rincinya asumsi penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Penilaian berbasis *Low Order Thinking Skill* dapat membantu kemampuan berpikir kreatif siswa
2. Penilaian berbasis *Low Order Thinking Skill* dapat menjadi alternatif dalam proses evaluasi mata pelajaran IPS
3. Penilaian berbasis *Low Order Thinking Skill* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS.

H. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji. Terdapat dua hipotesis yakni hipotesis alternatif dan hipotesis nihil. Hipotesis alternatif adalah jika peneliti memiliki pengaruh terhadap objek penelitian. Hipotesis nihil adalah jika peneliti ini tidak berpengaruh terhadap objek penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (H_a): “Penilaian berbasis *Low Order Thinking Skill* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember tengah”
2. Hipotesis Nihil (H_0): “Penilaian berbasis *Low Order Thinking Skill* tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember tengah”

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan atau struktur penyajian isi dalam suatu karya ilmiah atau laporan penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca mengenai isi dan alur logis dari pembahasan suatu topik sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian awal mengenai latar belakang, permasalahan yang diteliti serta alasan pentingnya penelitian dilakukan. Beberapa sub-bab yang termuat yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat hasil penelitian terdahulu, teori-teori dan kerangka teori yang relevan dengan judul penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

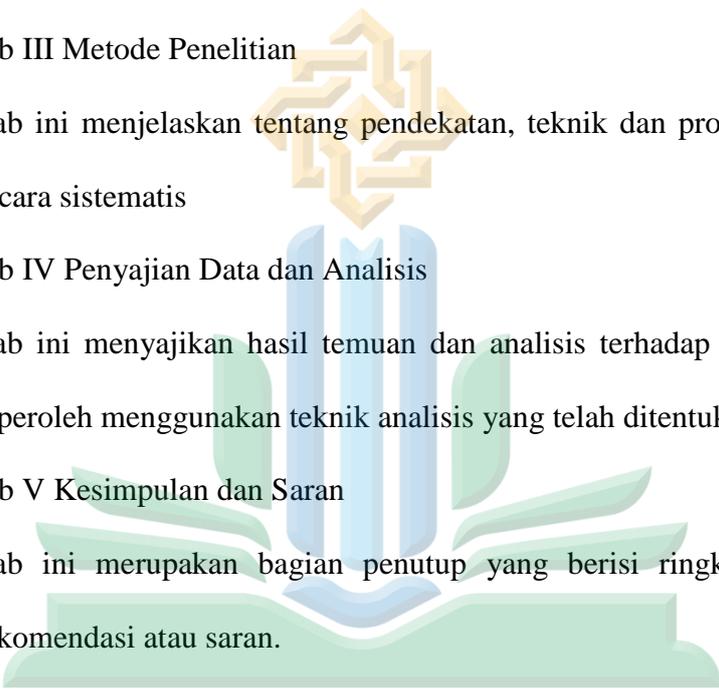
Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, teknik dan prosedur penelitian secara sistematis

4. Bab IV Penyajian Data dan Analisis

Bab ini menyajikan hasil temuan dan analisis terhadap data yang telah diperoleh menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi ringkasan hasil dan rekomendasi atau saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandari, 2018 yang berjudul Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif²³ menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi kognitif IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis penilaian kinerja dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, (2) mengetahui perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi kognitif IPS antara siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif tinggi dan kemampuan berpikir kreatif rendah, (3) mengetahui interaksi pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan saintifik berbasis penilaian kinerja dan kemampuan berpikir kreatif terhadap penguasaan kompetensi kognitif IPS.

Rancangan penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design, dengan menggunakan desain faktorial 2x2 Anava Dua Jalur. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V SDN Ir. Soekarno Denpasar Selatan tahun pelajaran 2015/2016. Data yang dikumpulkan adalah data kemampuan berpikir kreatif dan kompetensi kognitif IPS.

²³ Ayu Wulandari, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ips Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif," *Journal for Lesson and Learning Studies* 1, no. 3 (2018): 185–95, <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15373>.

Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik berbasis penilaian kinerja dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik konvensional ($F_{hitung} = 4,94 > F_{tabel}(\alpha = 0,05; 1,82) = 3,98$), (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kompetensi kognitif IPS dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi dan kemampuan berpikir kreatif rendah

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Maudy Susanto, 2024 yang berjudul Implementasi Penilaian Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023²⁴ menyatakan bahwa pada konteks penilaian hasil belajar, paradigma yang semakin ditekankan adalah Higher Order Thinking Skills (HOTS). Standar penilaian yang mengintegrasikan HOTS diharapkan mampu merangsang siswa untuk berpikir lebih kompleks dan mendalam tentang materi yang dipelajari, sehingga proses pembelajaran tidak sekadar menciptakan pemahaman, tetapi juga kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang lebih tinggi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini ialah 1) Perencanaan penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung yakni; menetapkan tujuan penilaian, bentuk penilaian, memilih teknik penilaian, menyusun kisi-kisi, menyusun

²⁴ Lisa Maudy Susanto dan Anindya Fajarini, "Implementasi Penilaian Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 4, no. 2 (2024): 65–74,

https://www.researchgate.net/publication/382903259_IMPLEMENTASI_PENILAIAN_BERBASIS_HIGHER_ORDER_THINKING_SKILLS_HOTS_PADA_PEMBELAJARAN_IPS_DI_SMP_NEGERI_2_AJUNG_TAHUN_PELAJARAN_20222023.

soal, serta menyusun pedoman penskoran. 2) Bahwa pelaksanaan penilaian berbasis HOTS di SMPN 2 Ajung dalam pembelajaran IPS ini masih menggunakan soal dengan level kognitif C2, soal-soal tersebut yang diberikan belum termasuk ke dalam karakteristik soal HOTS. Frekuensi penilaian ini ditetapkan melalui analisis Kompetensi Dasar (KD). Serta alat dan penskoran yang digunakan dengan melakukan tes tulis atau tes lisan, tugas-tugas, observasi, ataupun portofolio. 3.) dari evaluasi terhadap penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung, ditemukan bahwa guru melakukan evaluasi dengan langkah-langkah seperti merumuskan masalah, menentukan model pembelajaran, memilih alat pembelajaran, dan merencanakan evaluasi. Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri dari tes tulis yang mencakup soal pilihan ganda, soal uraian, dan evaluasi lisan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Miza Rozalia, 2022 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis LOTS dan HOTS pada kelas bawah di SDN 49/IV Kota Jambi.²⁵ Penelitian ini dilaksanakan di SDN 49/IV Kota Jambi pada tanggal 07 Januari sampai dengan 07 Februari 2022. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis LOTS dan HOTS pada kelas bawah yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara, yang menunjukkan bahwa guru

²⁵ Dwi Miza Rozalia, "Implementasi Pembelajaran Berbasis LOTS Dan HOTS Pada Kelas Rendah Di Sekolah Dasar" (Universitas Jambi, 2022).

kelas bawah telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis LOTS dan HOTS dengan guru kelas I, II, dan III sebagai data utama, wawancara dengan guru kelas bawah dan kepala sekolah serta dokumentasi sebagai data pendukung. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas rendah SDN 49/IV Kota Jambi telah menerapkannya dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis LOTS dan HOTS dengan kategori baik. Dari hasil penelitian, guru telah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis LOTS dan HOTS. Pada pembelajaran berbasis LOTS dan HOTS dengan kategori C1, C2, C3 berpikir tingkat rendah (LOTS) dan kategori C4, C5, dan C6 berpikir tingkat tinggi (HOTS).

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asep Saefullah Kamali, 2019 yang berjudul Pengaruh Soal Tipe HOTS terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa²⁶ menyatakan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh soal tipe *HOTS* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu dengan desain penelitian kelompok kontrol non-ekuivalen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darussa'adah Cikadueun Saketi Tahun Pelajaran 2018-2019. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa soal tipe *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pelajaran matematika secara signifikan

²⁶ Asep Saefullah Kamali, "Pengaruh Soal Tipe HOTS Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *Cakrawala Pedagogik* 3, no. 2 (2019): 128–31, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/cakrawala/article/view/5416>.

dibandingkan dengan latihan soal konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perolehan *gain* dengan taraf kepercayaan ($\alpha = 5\%$), untuk kelas eksperimen rerata *gain* sebesar 0,52 sedangkan untuk kelas kontrol rerata *gain* sebesar 0,14

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Manik Sugiari Saraswati dengan judul Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika²⁷ menyatakan bahwa hasil analisis PAP pada skor akhir tes menunjukkan sebanyak 45 siswa (53%) memiliki Kemampuan Berpikir HOTS Cukup. Bagian selanjutnya melalui analisis isi, hasil wawancara menunjukkan terdapat 53 siswa (62%) siswa mengalami kendala pada proses membuat/membentuk kalimat matematika. Bersumber pada hal tersebut dapat disimpulkan siswa kelas V SDN 1 Padang Sambian cenderung memiliki kemampuan berpikir HOTS cukup serta masih rendah dalam menjawab soal dengan ranah kognitif C6, sedangkan kendala siswa terdapat pada proses membuat/membentuk kalimat matematika. Simpulan yang diperoleh berimplikasi pada peningkatan kemampuan berpikir siswa tiap tingkat ranah kognitif melalui penilaian berbasis HOTS.²⁸

Hal ini berarti bahwa penilaian berbasis *High Order Thinking Skill* yang belum maksimal dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Keterbatasan soal, fokus pemahaman yang terlalu rendah,

²⁷ Saraswati, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika."

²⁸ Putu Manik Sugiari Saraswati, Dkk. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Hots Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Volume 4, No. 2, 2020

kurangnya stimulasi berpikir tingkat tinggi, dan kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kreatif juga menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya hasil penilaian berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)* yang dilakukan.

Tabel 2.1
Analisis Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Wulandari	Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif	Kesamaan judul penelitian yaitu pengaruh variabel X terhadap variabel Y Fokus yang sama yaitu mata pelajaran IPS	Rancangan penelitian terdahulu menggunakan Nonequivalent Control Group Design, dengan menggunakan desain faktorial 2x2 Anava Dua Jalur Perbedaan variabel X dan Y, perbedaan populasi dan sampel penelitian serta perbedaan jenjang pendidikan
2.	Lisa Maudy Susanto	Implementasi Penilaian Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPS di SMPN 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023	Kesamaan fokus penelitian tentang penilaian dan mata pelajaran IPS Kesamaan jenjang pendidikan yaitu SMP	Perbedaan metode penelitian yang digunakan Perbedaan pada level kognitif penilaian Perbedaan lokus penelitian dan tahun pelajaran
3.	Dwi Miza Rozalia	Implementasi pembelajaran berbasis LOTS dan HOTS pada Kelas Rendah di SDN 49/IV Kota Jambi	Kesamaansalah satu fokus penelitian tentang penilaian pembelajaran (LOTS)	Perbedaan pada metode penelitian yang digunakan Perbedaan jenjang pendidikan yang diteliti Perbedaan lokus penelitian

4.	Asep Saefullah Kamali	Pengaruh Soal Tipe HOTS terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	Kesamaan dalam judul penelitian yaitu pengaruh variabel X terhadap variabel Y Kesamaan variabel Y yaitu kemampuan berpikir kreatif	Perbedaan pada tipe soal yang digunakan Perbedaan pada metode penelitian yang digunakan
5.	Putu Manik Sugiari Saraswati	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika	Kesamaan fokus pada kemampuan berpikir Kesamaan pada penggunaan soal sebagai instrumen penelitian	Perbedaan pada metode penelitian yang digunakan Perbedaan pada konteks penelitian (level kognitif dan mata pelajaran yang diteliti)

B. Kajian Teori

1. Filsafat pendidikan

Filsafat merupakan disiplin ilmu yang mempertanyakan, mempertimbangkan, berusaha memahami serta menjelaskan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang keberadaan, pengetahuan, moralitas, agama, dan berbagai aspek kehidupan manusia.²⁹ Filsafat juga melibatkan pandangan-pandangan yang meragukan teori, narasi, dan ideologi yang mencoba untuk menyatukan semua pengetahuan ke dalam satu kerangka.³⁰ Filsafat dapat dikatakan sebagai upaya refleksi mendalam untuk memahami identitas dan pemikiran individu tentang dirinya sendiri, serta menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang

²⁹ Nunu Burhanuddin, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2020).

³⁰ W. Buckingham, *The Philosophy Book* (London New York: DK Publishing, 2011).

tindakan yang seharusnya dilakukan, kenyataan yang ada, dan cara untuk memperoleh pengetahuan.³¹

Pendidikan dengan filsafat memiliki kaitan yang erat. Filsafat pendidikan merupakan cabang filsafat yang secara khusus membahas pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang pendidikan.³² Filsafat pendidikan mencoba untuk memahami tujuan, nilai, proses, dan prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan. Hal ini melibatkan refleksi mendalam tentang sifat pendidikan, peran guru dan siswa, serta dampak sosial dan budaya dari sistem pendidikan, seperti mengapa kita mendidik, apa yang seharusnya diajarkan, bagaimana cara terbaik untuk mengajar, dan bagaimana pendidikan dapat memengaruhi individu dan masyarakat secara lebih luas.³³

Menurut Mead, filsafat pendidikan merupakan strategi yang digunakan untuk memperbaiki struktur tujuan dari tiga elemen fundamental manusia, yaitu persepsi, transformasi emosional dari persepsi, dan kemauan untuk bertindak. Mead mengaitkan gagasan-gagasan filosofisnya tentang asal-usul sosial makna dan kesadaran reflektif ke dalam bidang pendidikan, sehingga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori pragmatis pendidikan.³⁴

³¹ Craig Calhoun, *Dictionary Of The Social Sciences* (London: Oxford University Press, 2002).

³² R. Barrow, R & Woods, *An Introduction To Philosophy Of Education (4th Ed.)*. (New York: Routledge., 2006).

³³ N. Noddings, *Philosophy Of Education (Fourth Edition)* (Westview Press, 2016).

³⁴ D. Mead, G. H., Biesta, G. J. J., & Tröhler, *The Philosophy Of Education* (Paradigm Publ., 2008).

Salah satu aliran filsafat pendidikan yang sangat relevan dengan upaya pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah perennialisme. Filsafat pendidikan perennialisme merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya pengajaran terhadap pengetahuan dan nilai-nilai yang bersifat universal, abadi, dan rasional. Tokoh-tokoh seperti Robert Hutchins dan Mortimer Adler meyakini bahwa pendidikan seharusnya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual melalui pembelajaran materi yang telah teruji sepanjang sejarah peradaban.³⁵ Dalam pandangan perennialis, pendidikan bukan sekadar mentransfer informasi, melainkan membentuk akal dan karakter peserta didik agar mampu berpikir jernih, logis, dan sistematis dalam menghadapi tantangan hidup.

Dalam konteks penelitian ini, gagasan perennialisme memberikan dasar penting terhadap penerapan penilaian berbasis LOTS. Penilaian LOTS berperan dalam membangun struktur pengetahuan awal, terutama kemampuan untuk mengingat, memahami, dan menerapkan informasi kompetensi dasar yang menurut perennialisme sangat penting untuk dikuasai secara sistematis sebelum siswa mampu melangkah ke tahapan berpikir yang lebih kompleks. LOTS, sebagai bentuk penilaian yang mendukung pembentukan keterampilan berpikir fundamental, dapat dipandang sebagai sarana untuk memperkuat penguasaan materi-materi

³⁵ G. L. Gutek, *Historical and Philosophical Foundations of Education: A Biographical Introduction (5th Ed.)* (Boston, MA: Pearson Education, 2011).

esensial dalam IPS yang memuat nilai-nilai sosial, historis, dan budaya yang lestari.

Dengan demikian, nilai-nilai perennialisme tetap relevan dalam pendidikan modern, termasuk dalam pengembangan kreativitas siswa. Kemampuan berpikir kreatif dalam IPS tidak dapat berkembang tanpa fondasi kognitif yang kuat. Penilaian berbasis LOTS berfungsi membekali siswa dengan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep dasar, yang selanjutnya dapat dikembangkan menjadi pemikiran orisinal dan fleksibel. Oleh sebab itu, perennialisme mendukung pandangan bahwa pembelajaran dan penilaian awal yang terstruktur menjadi pijakan penting dalam menciptakan generasi pembelajar yang tidak hanya kreatif, tetapi juga memiliki kedalaman berpikir dan integritas intelektual.

2. Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan ialah cabang dari ilmu psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Psikologi pendidikan merupakan sumbangsih dari ilmu pengetahuan psikologi terhadap dunia pendidikan dalam kegiatan pendidikan pembelajaran, pengembangan kurikulum, proses belajar mengajar, sistem evaluasi, dan layanan konseling serta beberapa kegiatan utama dalam pendidikan terhadap peserta didik dan pendidik.

Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia belajar dalam pendidikan pengaturan, efektivitas intervensi

pendidikan, psikologi pengajaran, dan psikologi sosial dari sekolah sebagai organisasi. Psikologi pendidikan berkaitan dengan bagaimana siswa belajar dan berkembang, dan sering terfokus pada sub kelompok seperti anak-anak berbakat dan mereka yang berkebutuhan khusus.³⁶

Barlow mendefinisikan psikologi pendidikan sebagai sebuah pengetahuan berdasarkan riset psikologis yang menyediakan serangkaian sumber-sumber untuk membantu dalam pelaksanaan tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar secara lebih efektif.³⁷ Glover dan Ronning menyatakan bahwa psikologi pendidikan mencakup topik-topik yang berkisar pada perkembangan manusia, perbedaan individual, pengukuran, belajar, motivasi dan pandangan pendidikan humanistik, baik yang didasarkan pada data empiris maupun teori.³⁸

Salah satu pendekatan dalam psikologi pendidikan yang dikenal sebagai konstruktivisme kognitif menekankan bahwa belajar adalah proses aktif di mana individu membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Tokoh utama dalam aliran ini adalah Jean Piaget, yang menyatakan bahwa peserta didik bukan penerima pasif informasi, melainkan pelaku aktif yang mengonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dalam

³⁶ Dkk Nurhidayah, "Psikologi Pendidikan," *Universitas Negeri Malang*, 2017.

³⁷ Daniel Lenox Barlow, *Educational Psychology The Teaching- Learning Proses* (Chicago: The Moody Bible Institute, 1985).

³⁸ J. M Elliot, A. J., & Harackiewicz, "Approach And Avoidance Achievement Goals And Intrinsic Motivation: A Mediational Analysis," 1996.

skema kognitifnya.³⁹ Dalam konteks pembelajaran IPS, penerapan penilaian berbasis Lower Order Thinking Skills (LOTS) berperan sebagai tahapan awal dalam proses konstruksi pengetahuan. Melalui kegiatan mengingat, memahami, dan menerapkan konsep dasar, siswa memperoleh landasan kognitif yang kuat untuk membangun kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan kreatif. Penilaian LOTS membantu siswa memahami fakta dan konsep sebagai fondasi penting untuk mendorong kreativitas, karena proses berpikir kreatif memerlukan pemahaman konseptual yang memadai sebelum mampu menghasilkan gagasan orisinal.⁴⁰ Oleh karena itu, konstruktivisme kognitif menjadi kerangka psikologis yang relevan dalam menjelaskan bagaimana penilaian berbasis LOTS dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS yang bermakna dan berpusat pada siswa.

3. Pedagogik Kreatif

Dunia pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, maka sistem pembelajaran tersebut haruslah diperhatikan salah satunya penggunaan strategi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran pada siswa yang biasa disebut pedagogik. Hal ini didukung UU No.14 tahun 2005 tentang definisi kompetensi pedagogik adalah “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik” namun dalam kompetensi era revolusi 4.0 tidak hanya siswa dituntut untuk berkompetensi, kritis, kreatif, komunikasi, kolaboratif tetapi guru atau

³⁹ Jean Piaget, *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures* (New York: Viking Press, 1977).

⁴⁰ Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice (8th Ed.)* (Boston: Pearson, 2006).

pendidik juga dapat memiliki kompetensi tersebut, maka dalam hal ini pedagogik kreatif menjadi sebuah konsep untuk mengelola siswa menjadi lebih kreatif.⁴¹

Craft menerangkan “Pengajaran kreatif mempunyai fokus pada pedagogi yang menarik, inovatif, serta selalu berkesan. Termasuk juga pengajaran kreatif menempatkan fokus pada praktik guru ‘menggunakan pendekatan imajinatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif’⁴² Pedagogik kreatif ialah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik dengan menekankan pembelajaran untuk berkefektifitas, berimajinasi, dan berinovasi tentunya membangun pembelajaran yang kreatif oleh guru yang kreatif. Hal ini didukung oleh Dezuani and Jetnikoff yang mengungkapkan bahwa pedagogik kreatif adalah “*the imaginative and innovative arrangement of curricula and teaching strategies in school classroom and the development of student’s creative capacities.*”⁴³

Dalam definisi pedagogik kreatif terdapat dua kata yang digaris besari yakni kreatif dan imajinatif. Kreatif dalam pengertiannya tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi melibatkan pembelajaran kreatif yang menumbuhkan kreatifitas siswa. Guru yang menyampaikan pembelajaran

⁴¹ Rony Wirachman and Dkk, “Aplikasi Teori Belajar Social Learning Berbasis Pedagogik Kreatif Pada Pembelajaran IPS,” *Jote: Journal On Teacher Education* 3, no. 2 (2022): 324–40.

⁴² A. Craft, “Creativity And Education Futures: Learning In A Digital Age,” *Stoke-On-Trent: Trentham*, 2011.

⁴³ A. Dezuani, M. & Jetnikoff, “Creative Pedagogies And Contemporary School Classroom,” *Journal Of Creative Learning*, 2011.

dengan tidak terikat pada suatu acuan tertentu atau mengembangkan prosedur tertentu dengan gerak-gerik atau gaya yang dimiliki oleh guru itu sendiri merupakan salah satu ciri guru yang kreatif. Sedangkan imajinatif seorang guru akan terlihat ketika seorang guru membayangkan suatu rancangan pembelajaran yang melihat suatu hal yang paling mendasar dan detail dari sebuah prihal atau permasalahan tertentu kemudian menemukan strategi pembelajaran yang dapat membangun kreatifitas siswa.⁴⁴ Pembelajaran kreatif anak-anak tidak mengabaikan rasa ingin tahu dan kemauan mereka sendiri untuk mengeksplorasi sifat manusia, yang mereka amati dalam bereksperimen, bermain yang bermakna, otonomi, spontanitas, kolaborasi, imajinasi dan kemungkinan berpikir.⁴⁵

4. Neurokognitif

Neurokognitif merujuk pada hubungan antara sistem saraf (neuro) dan proses kognitif (berpikir, memahami, memori, perhatian, bahasa, dan pemecahan masalah). Istilah ini menggambarkan cara otak memproses informasi, belajar, dan menghasilkan perilaku berdasarkan interaksi antara struktur dan fungsi otak dengan faktor lingkungan dan pengalaman. Proses saraf neurokognitif memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kreatif pada siswa. Kreativitas merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan ide, solusi, dan produk baru dan

⁴⁴ N. Supriatna, N. & Maulidah, *Pedagogik Kreatif Menumbuhkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Sejarah Dan IPS* (Bandung: Rosdakarya., 2020).

⁴⁵ Y. S. Lin, "Fostering Creativity Through Education-A Conceptual Framework Of Creative Pedagogy," *Creative Education* 2, no. 3 (2011): 149–55, <https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=6710>.

berharga. Kreativitas penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk prestasi akademik dan pendidikan. Kreativitas sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi akademik semakin mendapat perhatian dalam penelitian dan pendidikan.

Beberapa wilayah otak, termasuk korteks prefrontal, korteks parietal, dan jaringan sistem limbik, telah dikaitkan dengan pemikiran kreatif dalam studi neurokognitif tentang proses otak yang mendasari kreativitas. Cara kerja korteks prefrontal adalah bertanggung jawab atas fungsi eksekutif, termasuk perencanaan, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Sedangkan cara kerja korteks parietal adalah dengan mengintegrasikan informasi sensorik dari berbagai sumber. Jaringan sistem limbik terlibat dalam pengolahan emosi dan motivasi. Keterampilan berpikir kreatif sering kali dipengaruhi oleh emosi; siswa yang merasa termotivasi dan percaya diri cenderung lebih kreatif. Wilayah-wilayah ini dikaitkan dengan berbagai fungsi kognitif, seperti ide, fleksibilitas kognitif, dan pemecahan masalah.

Neurokognitif tentang kreativitas merujuk pada cara otak dan sistem saraf memproses serta menghasilkan ide-ide kreatif. Dalam konteks ini, kreativitas dipahami sebagai hasil interaksi kompleks antara berbagai jaringan otak yang terkait dengan pemrosesan informasi, memori, emosi, dan pemecahan masalah. Kreativitas adalah fenomena misterius dan kompleks yang dianggap sebagai modal pikiran manusia. Kreativitas terbukti sulit diobjektifikasi dan diukur, yang menghambat pendekatan

mekanistik kreativitas. Namun, terlepas dari kompleksitasnya, kreativitas dapat dilihat sebagai kemampuan yang membutuhkan orisinalitas dan efektivitas.⁴⁶

Konstruk kreativitas dianggap terdiri dari dua unsur kognitif terukur yang penting bagi proses kreatif yang dialami setiap hari, yaitu pemikiran divergen dan konvergen.⁴⁷ Pemikiran divergen merupakan gaya berpikir yang memungkinkan munculnya ide dan solusi unik untuk memecahkan masalah. Pemikiran divergen biasanya terjadi secara spontan dan mengalir bebas, sehingga ide-ide dihasilkan secara acak dan tidak teratur. Sebaliknya, pemikiran konvergen merupakan gaya berpikir yang memungkinkan menemukan solusi tunggal untuk masalah yang terdefinisi dengan baik. Pemikiran konvergen dicirikan oleh pemikiran logis dan analitis, dan sering digunakan dalam situasi yang membutuhkan jawaban yang jelas dan pasti.

Penelitian neurosains menunjukkan bahwa kreativitas muncul di otak kanan, khususnya pada pemikiran divergen atau wawasan. Kreativitas dikembangkan secara sistemik melalui pemrosesan paralel dari pemikiran divergen (yang menekankan pada orisinalitas) dan pemikiran konvergen (yang menekankan pada kegunaan). Orisinalitas merupakan ciri khas kreativitas dan dapat dikembangkan melalui pemikiran divergen, yang

⁴⁶ G. J. Runco, M. A., & Jaeger, "The Standard Definition Of Creativity," *Creativity Research Journal* 24, no. 1 (2012): 92–96, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10400419.2012.650092>.

⁴⁷ J. P. Guilford, "Creativity: Yesterday, Today, And Tomorrow," *The Journal Of Creative Behavior* 1, no. 1 (1967): 3–14, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/j.2162-6057.1967.tb00002.x>.

secara fleksibel menghasilkan ide baru yang dapat dibedakan dari sistem pemikiran yang ada. Pemikiran divergen merupakan salah satu faktor krusial kreativitas dan diatur oleh pemikiran konvergen yang mempertimbangkan penerapan dan adaptasi ide baru dalam kehidupan nyata, dibandingkan dengan ide yang sudah ada. Dalam karakter kreativitas yang kompleks ini, orisinalitas merupakan komponen yang paling penting, karena memfasilitasi munculnya ide untuk penemuan masalah sebagai titik awal pemecahan masalah. Dalam konteks ini, tugas-tugas pemikiran divergen telah digunakan untuk meningkatkan orisinalitas dalam eksperimen neurosains tentang kreativitas. Selain itu, keandalan dan validitas prediktif yang tinggi dari aktivitas kreatif telah memungkinkan tugas-tugas pemikiran divergen sebagai ukuran proksi kreativitas, selama 50 tahun terakhir dalam psikologi.⁴⁸

5. Penilaian Pembelajaran (Hubungan LOTS dengan Berpikir Kreatif)

Penilaian hasil belajar merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang diatur oleh regulasi dan kebijakan di setiap negara. Di Indonesia, regulasi tentang penilaian hasil belajar telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan

⁴⁸ Cramond B Runco Ma, Millar G, Acar S, “Tes Torrance Tentang Pemikiran Kreatif Sebagai Prediktor Pencapaian Pribadi Dan Publik: Tindak Lanjut Lima Puluh Tahun,” *Creat Res J.* 22, no. 4 (2010): 361–68, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10400419.2010.523393>.

Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Regulasi ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.⁴⁹

- a. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.
- b. Penilaian hasil belajar secara berkeadilan merupakan Penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus siswa.
- c. Penilaian hasil belajar secara objektif merupakan Penilaian yang didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar siswa.
- d. Penilaian hasil belajar secara edukatif adalah Penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Para ahli turut menyatakan pendapatnya mengenai penilaian seperti, Ralph Tyler yang berpendapat bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.⁵⁰ Kemudian, Sudjana menyatakan bahwa penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁵¹ Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam, yang menambahkan bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁵²

Anas Sudijono dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*, menyatakan bahwa penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.⁵³ Selanjutnya, Prof. Dr. Masroen, M.A. menegaskan bahwa istilah penilaian mempunyai arti yang lebih luas daripada istilah pengukuran, sebab pengukuran itu sebenarnya hanyalah merupakan suatu langkah atau tindakan yang kiranya perlu diambil dalam rangka pelaksanaan evaluasi.⁵⁴

Mengacu pada pendapat dari beberapa ahli tentang penilaian, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pendidikan merupakan alat penting untuk mengukur dan menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk

⁵⁰ Tyler. Ralph W, *Basic Principles Of Curriculum And Instruction. Syllabus For. Education 360* (Chicago: The University of Chicago Press, 1950).

⁵¹ N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁵² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers., 2009).

⁵⁴ Masroen M.A, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1979).

mengevaluasi hasil belajar, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu pendekatan penilaian yang sering diterapkan adalah penilaian berbasis LOTS, yang mengukur kemampuan dasar siswa dalam mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan. Teori Anderson & Krathwohl (2001) dalam revisi Taksonomi Bloom menyatakan bahwa penilaian berbasis LOTS berfokus pada pengukuran kemampuan dasar siswa⁵⁵, yang meliputi proses kognitif seperti mengingat dan memahami informasi sebagai fondasi untuk berpikir tingkat tinggi. Proses ini merupakan dasar yang penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan penciptaan ide baru. Anderson dan Krathwohl menyatakan bahwa kemampuan kognitif siswa berkembang dalam hirarki yang progresif, dimulai dari level LOTS, yang melibatkan keterampilan berpikir dasar, sebelum mencapai level HOTS. Artinya, siswa perlu menguasai level-level LOTS terlebih dahulu sebelum mampu mencapai level HOTS, terutama *create* yang merupakan bentuk tertinggi dari proses kognitif.

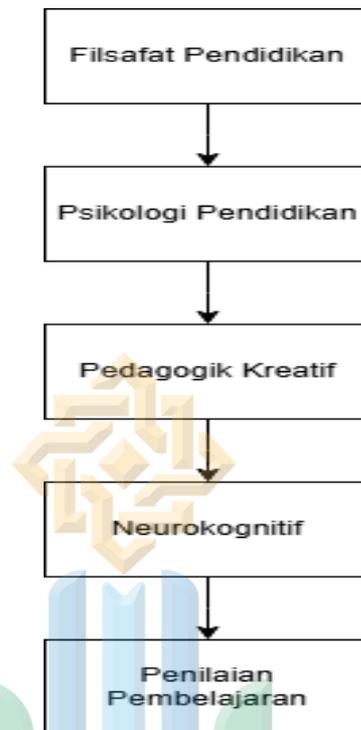
Oleh karena itu, penilaian berbasis LOTS dapat dilihat sebagai langkah awal yang penting dalam mengukur penguasaan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan penciptaan ide baru. Dengan kata lain, meskipun

⁵⁵ D. R. Anderson, L. W., & Krathwohl, "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives," *Longman*, 2001, 67-68 <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/taxonomy-for-learning-teaching-and-assessing-a-revision-of-blooms-taxonomy-of-educational-objectives/P200000000229/9780801319037>.

penilaian berbasis LOTS lebih berfokus pada penguasaan pengetahuan dasar, ia tetap berperan penting dalam menyediakan fondasi yang kuat bagi perkembangan keterampilan berpikir kreatif dan kompleks. Dalam konteks penelitian ini, LOTS (remember, understand, apply) merupakan prasyarat penting bagi berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti *create*, yang merupakan representasi dari kemampuan berpikir kreatif. Artinya, kemampuan berpikir kreatif memang mungkin tumbuh dari LOTS, tetapi bukan semata-mata ditentukan olehnya.

Kajian teori di atas menunjukkan bahwa penilaian berbasis LOTS memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Namun, masih ditemukan praktik penilaian yang belum sepenuhnya mendukung aspek tersebut. Berdasarkan hal ini, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. LOTS seringkali dianggap tidak relevan untuk digunakan sebagai penilaian pembelajaran
- b. LOTS sebagai fondasi untuk berpikir ke tingkat yang lebih kompleks dianggap tidak cukup kuat untuk mendorong kemampuan berpikir kreatif
- c. Hegemoni HOTS terlalu kuat



Gambar 2.1
Kerangka Teori

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode *Non Eksperimental Korelasional* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel satu dengan variabel lain. Data yang dihasilkan dalam bentuk nilai absolut dan hasil bersifat objektif. Penelitian ini menggunakan metode *Non Eksperimental Korelasional* dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh atau hubungan penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga hasil penelitian yang dieperoleh akurat. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS di SMP MGMP wilayah Jember tengah tahun pelajaran 2024/2025.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan dibutuhkan cukup besar, sehingga untuk mempermudah dalam pengelolaan data dan hasil penelitian dapat lebih dimengerti melalui angka yang dihasilkan pada hasil deskriptif. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek penelitian yang memiliki karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁵⁶ Dalam

⁵⁶ Sugiyono, hal 80

penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh sekolah yang menjadi anggota MGMP IPS Wilayah Jember Tengah yaitu, SMP Negeri 1 Jember sampai SMP Negeri 15 Jember, SMPN 1 Sukorambi, SMP Pakusari dan SMP Al-Furqon.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁷ Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu dengan menentukan kriteria sampel yang diinginkan. Dari beberapa sekolah yang tergabung dalam MGMP IPS Wilayah Jember Tengah, peneliti menentukan 2 sekolah yang dijadikan sampel penelitian atas dasar arahan dari ketua MGMP IPS yaitu SMP Negeri 6 Jember dan SMP Negeri 7 Jember. Dalam penelitian ini, pihak sekolah mengarahkan kelas-kelas yang dianggap layak untuk diteliti. Sehingga peneliti mencantumkan beberapa kelas VIII dari SMPN 6 Jember dan SMPN 7 Jember yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1.	SMP Negeri 6 Jember	VIII C, VIII D, VIII E	90
2.	SMP Negeri 7 Jember	VIII C, VIII D, VIII E	90

⁵⁷ Sugiyono, hal 85

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan kuesioner atau angket dengan tahapan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk melihat atau mengamati fenomena tersebut secara akurat, sebab fenomena tersebut akan muncul di bidang penelitian.⁵⁸ Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi relasional dengan tujuan yang serius dan telah ditentukan sebelumnya, dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab. Atau singkatnya, percakapan dengan suatu tujuan.⁵⁹

c. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰

⁵⁸ Susanti Prasetyaningrum Nimatuzahro, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Universitas Muhammadiyah Malang (Malang, 2018).

⁵⁹ Saputri, M. E. 2020. *Wawancara*. Telkom University: Bandung

⁶⁰ Sugiyono, Hal 142

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana pengumpulan data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, nomor tertulis dan gambar berupa laporan dan informasi pendukung.⁶¹

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Soal penilaian berbasis LOTS

1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kebenaran suatu instrumen.⁶² Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010* sebagai alat bantu perhitungan.

Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu alat ukur yang tidak valid atau reliabel akan menghasilkan kesimpulan yang bias, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan akan memberikan informasi yang keliru mengenai keadaan subyek atau individu yang diberi tes tersebut.

Syarat perhitungan uji validitas, jika dihasilkan r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan dikatakan valid, sedangkan jika dihasilkan r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan dikatakan tidak

⁶¹ Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta

⁶² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif*

valid atau drop. Uji validitas yang peneliti gunakan adalah rumus korelasi product moment (r_{xy}). Dari hasil perhitungan korelasi product moment dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh indeks r_{Tabel} sebesar 0,361

Tabel 3.2
Indeks Validasi

No.	r Tabel	Keterangan
1	> 0,361	Valid
2	< 0,361	Invalid

Dibawah ini merupakan hasil uji validitas soal menggunakan aplikasi pengolah data.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Soal

No. Soal	r Hitung	</>	r Tabel	Keterangan
1	0,54	>	0,36	Valid
2	-0,26	<	0,36	Invalid
3	-0,23	<	0,36	Invalid
4	0,01	<	0,36	Invalid
5	0,07	<	0,36	Invalid
6	0,01	<	0,36	Invalid
7	-0,18	<	0,36	Invalid
8	-0,48	<	0,36	Invalid
9	-0,64	<	0,36	Invalid
10	-0,19	<	0,36	Invalid
11	0,53	>	0,36	Valid
12	0,25	<	0,36	Invalid
13	0,16	<	0,36	Invalid
14	0,46	>	0,36	Valid
15	0,27	<	0,36	Invalid
16	-0,43	<	0,36	Invalid
17	0,09	<	0,36	Invalid
18	0,54	>	0,36	Valid
19	0,54	>	0,36	Valid
20	0,54	>	0,36	Valid
21	0,22	<	0,36	Invalid
22	-0,35	<	0,36	Invalid
23	0,64	>	0,36	Valid

No. Soal	r Hitung	</>	r Tabel	Keterangan
24	0,79	>	0,36	Valid
25	0,04	<	0,36	Invalid
26	0,25	<	0,36	Invalid
27	0,64	>	0,36	Valid
28	0,38	>	0,36	Valid
29	0,67	>	0,36	Valid
30	0,11	<	0,36	Invalid
31	0,64	>	0,36	Valid
32	0,10	<	0,36	Invalid
33	0,85	>	0,36	Valid
34	0,64	>	0,36	Valid
35	0,29	<	0,36	Invalid
36	0,02	<	0,36	Invalid
37	0,35	<	0,36	Invalid
38	0,05	<	0,36	Invalid
39	0,03	<	0,36	Invalid
40	0,54	>	0,36	Valid
41	0,33	<	0,36	Invalid
42	0,23	<	0,36	Invalid
43	0,54	>	0,36	Valid
44	0,24	<	0,36	Invalid
45	0,41	>	0,36	Valid
46	-0,01	<	0,36	Invalid
47	0,17	<	0,36	Invalid
48	0,54	>	0,36	Valid
49	0,46	>	0,36	Valid
50	0,62	>	0,36	Valid
51	0,02	<	0,36	Invalid
52	0,35	<	0,36	Invalid
53	0,67	>	0,36	Valid
54	0,04	<	0,36	Invalid
55	0,67	>	0,36	Valid
56	0,67	>	0,36	Valid
57	0,70	>	0,36	Valid
58	0,34	<	0,36	Invalid
59	0,39	>	0,36	Valid
60	0,57	>	0,36	Valid
61	0,62	>	0,36	Valid
62	0,53	>	0,36	Valid
63	0,27	<	0,36	Invalid
64	0,79	>	0,36	Valid
65	0,38	>	0,36	Valid
66	0,43	>	0,36	Valid
67	0,53	>	0,36	Valid
68	0,29	<	0,36	Invalid
69	0,38	>	0,36	Valid
70	0,67	>	0,36	Valid

No. Soal	r Hitung	</>	r Tabel	Keterangan
71	0,19	<	0,36	Invalid
72	0,59	>	0,36	Valid
73	0,11	<	0,36	Invalid
74	0,82	>	0,36	Valid
75	0,24	<	0,36	Invalid
76	0,37	>	0,36	Valid
77	0,27	<	0,36	Invalid
78	0,39	>	0,36	Valid
79	0,17	<	0,36	Invalid
80	0,43	>	0,36	Valid
81	-0,51	<	0,36	Invalid
82	0,15	<	0,36	Invalid
83	0,15	<	0,36	Invalid
84	0,43	>	0,36	Valid
85	0,63	>	0,36	Valid
86	0,36	<	0,36	Invalid
87	0,48	>	0,36	Valid
88	0,39	>	0,36	Valid
89	0,67	>	0,36	Valid
90	0,62	>	0,36	Valid
91	0,31	<	0,36	Invalid
92	0,56	>	0,36	Valid
93	0,25	<	0,36	Invalid
94	0,09	<	0,36	Invalid
95	0,85	>	0,36	Valid
96	0,82	>	0,36	Valid
97	0,64	>	0,36	Valid
98	0,55	>	0,36	Valid
99	0,23	<	0,36	Invalid
100	0,67	>	0,36	valid

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 51 item soal dinyatakan valid dan 49 item soal dinyatakan invalid. Sehingga, 51 item soal yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

2) Uji Daya Beda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Salah satu tujuan

analisis daya pembeda butir soal adalah untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Klasifikasi daya pembeda ditentukan berdasarkan angka indeks diskriminasi (D) butir soal. Dengan kata lainnya, apabila butir soal mempunyai daya pembeda yang baik maka dapat diartikan bahwa butir soal itu mampu membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda tersebut indeks deskriminasi (D).⁶³ Nilainya berkisar antara 0,00 dan 1,00. Pada indeks deskriminasi juga ada yang bernilai negatif. Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda adalah

$$DB = \frac{\sum TB}{\sum T} - \frac{\sum RB}{\sum R}$$

Keterangan:

DB : Daya pembeda

$\sum TB$: Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok atas

$\sum T$: Jumlah siswa kelompok atas

$\sum RB$: Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah

$\sum R$: Jumlah siswa kelompok bawah

⁶³ and Arfiati Ulfa Utami Sukma Sacita Dewi, Rachmaniah M. Hariastuti, "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Olimpiade Matematika (OMI) Tingkat SMP Tahun 2018," *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika* 18, no. 1 (2019): 15–26, <https://doi.org/10.36526/tr.v3i1.388>.

Tabel 3.4
Indeks Daya Beda

No.	Nilai DB	Keterangan
1	$DB \geq 0,40$	Sangat Baik
2	0,30 – 0,39	Baik
3	0,20 – 0,29	Cukup
4	0,00 – 0,19	Buruk
5	$DB < 0,00$	Sangat Buruk

Berdasarkan hasil perhitungan 100 item soal menggunakan rumus daya beda diatas, diperoleh kategori daya beda soal sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Daya Beda Soal

No. Soal	r Hitung	</>	r Tabel	Keterangan
1	0,25	<	0,40	Cukup
2	-0,25	<	0,40	Buruk
3	0,00	<	0,40	Buruk
4	0,00	<	0,40	Buruk
5	0,00	<	0,40	Buruk
6	0,00	<	0,40	Buruk
7	-0,13	<	0,40	Buruk
8	-0,63	<	0,40	Buruk
9	-0,63	<	0,40	Buruk
10	0,00	<	0,40	Buruk
11	0,63	>	0,40	Baik
12	0,50	>	0,40	Baik
13	0,00	<	0,40	Buruk
14	0,50	>	0,40	Baik
15	0,50	>	0,40	Baik
16	-0,38	<	0,40	Buruk
17	0,13	<	0,40	Buruk
18	0,25	<	0,40	Cukup
19	0,25	<	0,40	Cukup
20	0,25	<	0,40	Cukup
21	0,50	>	0,40	Baik
22	-0,38	<	0,40	Buruk
23	0,63	>	0,40	Baik
24	0,88	>	0,40	Sangat baik
25	0,00	<	0,40	Buruk

No. Soal	r Hitung	</>	r Tabel	Keterangan
26	0,25	<	0,40	Cukup
27	0,63	>	0,40	Baik
28	0,50	>	0,40	Baik
29	0,50	>	0,40	Baik
30	0,13	<	0,40	Buruk
31	0,75	>	0,40	Sangat baik
32	0,25	<	0,40	Cukup
33	1,00	>	0,40	Sangat baik
34	0,63	>	0,40	Baik
35	0,50	>	0,40	Baik
36	0,13	<	0,40	Buruk
37	0,38	<	0,40	Cukup
38	-0,13	<	0,40	Buruk
39	0,38	<	0,40	Cukup
40	0,25	<	0,40	Cukup
41	0,13	<	0,40	Buruk
42	0,38	<	0,40	Cukup
43	0,25	<	0,40	Cukup
44	0,13	<	0,40	Buruk
45	0,63	>	0,40	Baik
46	0,00	<	0,40	Buruk
47	0,25	<	0,40	Cukup
48	0,25	<	0,40	Cukup
49	0,63	>	0,40	Baik
50	1,00	>	0,40	Sangat baik
51	-0,13	<	0,40	Buruk
52	0,38	<	0,40	Cukup
53	0,50	>	0,40	Baik
54	0,13	<	0,40	Buruk
55	0,50	>	0,40	Baik
56	0,50	>	0,40	Baik
57	0,88	>	0,40	Sangat baik
58	0,38	<	0,40	Cukup
59	0,38	<	0,40	Cukup
60	0,63	>	0,40	Baik
61	0,63	>	0,40	Baik
62	0,75	>	0,40	Sangat baik
63	0,13	<	0,40	Buruk
64	0,88	>	0,40	Sangat baik
65	0,25	<	0,40	Cukup
66	0,75	>	0,40	Sangat baik
67	0,63	>	0,40	Baik
68	0,50	>	0,40	Baik
69	0,25	<	0,40	Cukup
70	0,50	>	0,40	Baik
71	0,00	<	0,40	Buruk

No. Soal	r Hitung	</>	r Tabel	Keterangan
72	0,63	>	0,40	Baik
73	0,38	<	0,40	Cukup
74	1,00	>	0,40	Sangat baik
75	0,13	<	0,40	Buruk
76	0,75	>	0,40	Sangat baik
77	0,25	<	0,40	Cukup
78	0,25	<	0,40	Cukup
79	0,13	<	0,40	Buruk
80	0,50	>	0,40	Baik
81	-0,50	<	0,40	Buruk
82	0,00	<	0,40	Buruk
83	0,13	<	0,40	Buruk
84	0,38	<	0,40	Cukup
85	0,75	>	0,40	Sangat baik
86	0,38	<	0,40	Cukup
87	0,38	<	0,40	Cukup
88	0,38	<	0,40	Cukup
89	0,50	>	0,40	Baik
90	1,00	>	0,40	Sangat baik
91	0,38	<	0,40	Cukup
92	0,75	>	0,40	Sangat baik
93	0,38	<	0,40	Cukup
94	0,38	<	0,40	Cukup
95	1,00	>	0,40	Sangat baik
96	1,00	>	0,40	Sangat baik
97	0,75	>	0,40	Sangat baik
98	0,75	>	0,40	Sangat baik
99	0,13	<	0,40	Buruk
100	0,88	>	0,40	Sangat baik

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 51 item soal dengan daya beda yang sangat baik, baik dan cukup. Kemudian, 49 item soal dengan kriteria buruk akan di *Drop Out* (dihilangkan) sehingga pada tahap analisis butir soal yang selanjutnya hanya 51 item soal yang akan diuji reliabilitas dan taraf kesukarannya.

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, stabil dan konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen, salah satunya dapat dilakukan secara internal. Pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.⁶⁴ Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus KR 20. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$KR-20 = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

k : Jumlah butir soal

p : Proporsi siswa yang menjawab benar pada suatu item

q : 1-p

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q pada semua item

σ^2 : Varians total skor tes

Tabel 3.6
Indeks Reliabilitas

No.	Nilai KR-20	Tingkat Reliabilitas
1	$\geq 0,90$	Sangat Tinggi
2	0,80 – 0,90	Tinggi
3	0,70 – 0,79	Cukup
4	0,60 – 0,69	Rendah
5	$\leq 0,60$	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

⁶⁴ Prof. Dr. Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2019), Cet. XXX, 359

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dari 51 item soal dengan rumus KR-20 diperoleh hasil r hitung sebesar 0,90. Dengan memperhatikan dasar pengambilan keputusan diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji reliabilitas soal adalah $\geq 0,90$ yang artinya 51 item soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi sehingga layak untuk digunakan.

4) Uji Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran butir soal artinya mengkaji butir-butir soal dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh butir-butir soal yang termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran butir soal diperoleh dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab butir soal.⁶⁵

Tingkat kesukaran item tes hasil belajar dapat diketahui dari besar kecilnya angka melambangkan tingkat kesukaran dari item tersebut. Tingkat kesukaran tersebut dikenal dengan istilah difficulty index (angka indeks kesukaran item), yang umumnya dilambangkan dengan huruf P, yaitu proporsion. Angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{Np}{N}$$

⁶⁵ Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Sial Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat1," Widyauklida, 16.1 (2017): 1-12, http://repo-nkm.batan.go.id/140/1/05_analisis_tingkat_kesukaran.pdf

Keterangan:

P : Indeks kesukaran soal (difficulty index)

Np : Jumlah siswa yang menjawab benar

N : Jumlah responden

Tabel 3.7
Indeks Tingkat Kesukaran Soal

No.	Nilai P	Keterangan
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan 51 item soal menggunakan rumus tingkat kesukaran diatas, diperoleh indeks tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	r Hitung	</>	r Tabel	Keterangan
1	0,93	>	0,70	Mudah
11	0,73	>	0,70	Mudah
14	0,67	<	0,70	Sedang
18	0,93	>	0,70	Mudah
19	0,93	>	0,70	Mudah
20	0,93	>	0,70	Mudah
23	0,67	<	0,70	Sedang
24	0,77	>	0,70	Mudah
27	0,83	>	0,70	Mudah
28	0,70	>	0,70	Sedang
29	0,87	>	0,70	Mudah
31	0,63	<	0,70	Sedang
33	0,67	<	0,70	Sedang
34	0,83	>	0,70	Mudah
40	0,93	>	0,70	Mudah
43	0,93	>	0,70	Mudah
45	0,57	<	0,70	Sedang
48	0,93	>	0,70	Mudah

No. Soal	r Hitung	</>	r Tabel	Keterangan
49	0,73	>	0,70	Mudah
50	0,47	<	0,70	Sedang
53	0,87	>	0,70	Mudah
55	0,87	>	0,70	Mudah
56	0,87	>	0,70	Mudah
57	0,67	<	0,70	Sedang
59	0,10	<	0,70	Sukar
60	0,37	<	0,70	Sedang
61	0,67	<	0,70	Sedang
62	0,53	<	0,70	Sedang
64	0,77	>	0,70	Mudah
65	0,93	>	0,70	Mudah
66	0,53	<	0,70	Sedang
67	0,83	>	0,70	Mudah
69	0,93	>	0,70	Mudah
70	0,87	>	0,70	Mudah
72	0,37	<	0,70	Sedang
74	0,57	<	0,70	Sedang
76	0,33	<	0,70	Sedang
78	0,57	<	0,70	Sedang
80	0,67	<	0,70	Sedang
84	0,10	<	0,70	Sukar
85	0,63	<	0,70	Sedang
87	0,30	<	0,70	Sukar
88	0,10	<	0,70	Sukar
89	0,87	>	0,70	Mudah
90	0,47	<	0,70	Sedang
92	0,63	<	0,70	Sedang
95	0,67	<	0,70	Sedang
96	0,57	<	0,70	Sedang
97	0,63	<	0,70	Sedang
98	0,63	<	0,70	Sedang
100	0,57	<	0,70	Sedang

Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran 51 item soal, dapat diketahui bahwa terdapat 22 soal dengan kriteria mudah, 25 soal dengan kriteria sedang dan 4 soal dengan kriteria sukar. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menggunakan 20 item soal dengan kriteria mudah (LOTS).

b. Kuesioner

1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kebenaran suatu instrumen.⁶⁶ Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas juga menjadi tolak ukur apakah terdapat pernyataan yang di pakai atau di buang/tidak valid.⁶⁷

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data dengan *Corrected Item Correlation*. Peneliti menggunakan aplikasi pengolah data untuk meminimalkan kesalahan dalam menghitung sekaligus memfasilitasi pengetahuan tentang efektivitas aplikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 39 butir kuesioner yang telah melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli bahasa. Peneliti melakukan uji terbatas terhadap 30 responden untuk mengukur kevalidan kuesioner.

Tabel 3.9
Indeks Validitas

No.	r Tabel	Keterangan
1	> 0,3061	Valid
2	< 0,3061	Invalid

⁶⁶ Prof. Dr. Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif

⁶⁷ Heny Puspasari and others, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid," *Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id* 13, no. 1 (2022): 65–71, <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>.

Tabel 3.10
Uji Validitas Kuesioner

Pernyataan	r Hitung	>	r Tabel	Keterangan
P1	0,493	>	0,3061	Valid
P2	0,478	>	0,3061	Valid
P3	0,451	>	0,3061	Valid
P4	0,512	>	0,3061	Valid
P5	0,426	>	0,3061	Valid
P6	0,407	>	0,3061	Valid
P7	0,531	>	0,3061	Valid
P8	0,485	>	0,3061	Valid
P9	0,539	>	0,3061	Valid
P10	0,488	>	0,3061	Valid
P11	0,468	>	0,3061	Valid
P12	0,531	>	0,3061	Valid
P13	0,498	>	0,3061	Valid
P14	0,565	>	0,3061	Valid
P15	0,512	>	0,3061	Valid
P16	0,488	>	0,3061	Valid
P17	0,539	>	0,3061	Valid
P18	0,348	>	03061	Valid
P19	0,257	<	0,3061	Tidak Valid
P20	0,448	>	0,3061	Valid
P21	0,560	>	0,3061	Valid
P22	0,517	>	0,3061	Valid
P23	0,562	>	0,3061	Valid
P24	0,526	>	0,3061	Valid
P25	0,523	>	0,3061	Valid
P26	0,532	>	0,3061	Valid
P27	0,453	>	0,3061	Valid
P28	0,523	>	0,3061	Valid
P29	0,532	>	0,3061	Valid
P30	0,523	>	0,3061	Valid
P31	0,497	>	0,3061	Valid
P32	0,282	<	0,3061	Tidak Valid
P33	0,521	>	0,3061	Valid
P34	0,264	<	0,3061	Tidak Valid
P35	0,523	>	0,3061	Valid
P36	0,566	>	0,3061	Valid
P37	0,282	<	0,3061	Tidak Valid
P38	0,532	>	0,3061	Valid
P39	0,564	>	0,3061	Valid

2) Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah keajegan pengukuran atau indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁶⁸ Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas kuesioner menggunakan aplikasi pengolah data dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	39

D. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Peneliti akan menganalisis data yang di peroleh menggunakan statistik melalui aplikasi pengolah data. Ada empat tahap pada analisis data sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari sampel yang distribusinya normal. Jika penelitian yang akan digeneralisasi dari sampel yang diambil kepada populasi penelitian, uji normalitas dilakukan sebelum melakukan uji statistik inferensial. Adapun kriterianya adalah jika nilai propabilitas > 0,05 maka H_0 diterima

⁶⁸ M. Saragih Usandra, "Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar- Dasar Memulai Penelitian," 2021.

data berasal dari distribusi normal. Jika $< 0,05$ maka H_a ditolak data berada pada distribusi tidak normal.⁶⁹

2. Uji Homokedastisitas

Uji homokedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah varians dari residual atau galat pada setiap nilai prediktor adalah konstan. Homokedastisitas terjadi ketika varians residual sama di seluruh rentang nilai variabel independen, sedangkan jika variansnya tidak konstan disebut heterokedastisitas. Uji ini penting karena pelanggaran terhadap asumsi homokedastisitas dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan hasil uji statistik menjadi bias.⁷⁰

3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak. Linearitas penting dalam analisis regresi dan korelasi, karena asumsi dasar dari kedua analisis tersebut mensyaratkan bahwa hubungan antar variabel berbentuk garis lurus. Uji ini biasanya dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) terhadap regresi, di mana signifikansi pada komponen linearity menunjukkan adanya hubungan linear, dan komponen deviation from linearity menunjukkan apakah penyimpangan dari linearitas signifikan atau tidak. Jika deviation from linearity tidak signifikan ($p > 0,05$), maka hubungan antara variabel

⁶⁹ Sayful, *Statistika Pendidikan, Ipusnas* (Jakarta: Kencana, 2019).

⁷⁰ D Priyanto, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum* (Penerbit ANDI, 2018).

dinyatakan linear, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan beberapa uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas, serta dapat diketahui bahwa populasi berdistribusi normal, data bersifat homogen dan hubungan antar variabel dinyatakan linear, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik. Peneliti menggunakan analisis statistik inferensial, yaitu regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS. Peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

- a. Hipotesis alternatif (H_a): “penilaian berbasis LOTS memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP wilayah Jember tengah”
- b. Hipotesis nihil (H_0): “penilaian berbasis LOTS tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP wilayah Jember tengah”

Adapun dasar pengambilan keputusan setelah dilakukannya analisis statistik menggunakan uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan terkait lokasi penelitian yang mana dalam penelitian ini tidak seluruh objek yang diteliti, melainkan hanya bagian-bagian penting yang berkaitan dengan judul skripsi ini, sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua SMP yang terletak di wilayah Jember, yaitu SMP Negeri 6 Jember di JL. Hayam Wuruk, No. 143, Gerdu, Sempursari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur dan SMP Negeri 7 Jember di Jl. Cendrawasih No.22, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur.

SMPN 6 Jember dan SMPN 7 Jember merupakan anggota dari kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS wilayah Jember Tengah yang berperan aktif dalam kegiatan akademik serta pengembangan kualitas pendidikan di Kabupaten Jember. Adapun posisi MGMP IPS wilayah Jember Tengah dalam konteks penelitian ini hanya digunakan sebagai batasan wilayah administratif, bukan sebagai subjek atau objek yang dianalisis. Batasan wilayah administratif penelitian ini ditetapkan untuk memfokuskan cakupan lokasi penelitian dan mempertimbangkan

faktor koordinatif serta arahan langsung dari ketua MGMP IPS wilayah Jember Tengah dalam pemilihan sekolah yang relevan.

Peneliti memilih SMPN 6 Jember dan SMPN 7 jember untuk dijadikan lokasi penelitian ialah atas dasar arahan dari ketua MGMP IPS wilayah Jember Tengah. Kedua sekolah tersebut dipilih atas dasar kesamaan karakteristik institusional yang dinilai representatif dalam penerapan penilaian berbasis LOTS dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan tinjauan ketua MGMP IPS wilayah Jember Tengah, SMPN 6 Jember dan SMPN 7 Jember menunjukkan kesamaan dalam implementasi kurikulum, latar belakang peserta didik yang beragam, serta keterlibatan aktif guru dalam kegiatan MGMP. Sehingga dengan mempertimbangkan alasan-alasan tersebut, kedua sekolah ini dipandang layak dan relevan untuk dijadikan objek penelitian dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait pengaruh penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Profil Sekolah

a. SMP Negeri 6 Jember

Nama sekolah : SMP Negeri 6 Jember

Nama Kepala Sekolah : Rahmat Eko Hariyanto, S.Pd.

NPSN : 20523908

Status : Negeri

Provinsi : Jawa Timur

Kecamatan : Kaliwates

Desa/Kelurahan : Sempursari
 Akreditasi : A
 Tanggal SK Pendirian : 29 September 2015

b. SMP Negeri 7 Jember

Nama sekolah : SMP Negeri 7 Jember
 Nama Kepala Sekolah : Murtini, M.Pd.
 NPSN : 20523892
 Status : Negeri
 Provinsi : Jawa Timur
 Kecamatan : Patrang
 Desa/Kelurahan : Slawu
 Akreditasi : A
 Tanggal SK Pendirian : 29 September 2015

3. Keadaan Siswa

a. SMP Negeri 6 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Jember

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	L	P	Jumlah
VII	112	114	226
VIII	101	104	205
IX	107	104	211
Jumlah	320	322	642

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 6 Jember
 Sesuai dengan sampel penelitian, peneliti melakukan penelitian di tiga kelas yaitu, kelas VIII C, VIII D dan VIII E. Total responden dari tiga

kelas tersebut berjumlah kurang lebih 90 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan guru mata pelajaran IPS serta hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa di kelas VIII C, VIII D dan VIII E ini memiliki kemampuan akademik yang beragam, dengan sebagian besar menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap pelajaran IPS.

b. SMP Negeri 7 Jember

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	L	P	Jumlah
VII	177	143	320
VIII	160	150	310
IX	167	143	310
Jumlah	521	422	943

Penelitian selanjutnya dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 7 Jember. Sesuai dengan sampel penelitian, peneliti melakukan penelitian di lima kelas yaitu kelas VIII C, VIII D dan VIII E.

Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan guru mata pelajaran IPS serta hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa dalam kelas ini memiliki keberagaman kemampuan akademik serta menunjukkan kecenderungan berpikir yang masih terbatas pada tingkat rendah (LOTS).

4. Keadaan Guru

a. SMP Negeri 6 Jember

Tabel 4.3
Keadaan Guru SMPN 6 Jember

No.	Kategori	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru	12	23	35
2.	Tenaga pendidik	7	-	7

SMPN 6 Jember memiliki 35 guru dan 7 tenaga pendidik. Pada mata pelajaran IPS, SMPN 6 Jember memiliki 2 orang guru yang telah berpengalaman mengajar lebih dari 10 tahun. Salah satu guru mata pelajaran IPS yang peneliti temui sekaligus guru pendamping selama pelaksanaan penelitian di SMPN 6 Jember ialah ibu Nanik Rustiana. Beliau merupakan guru mata pelajaran IPS di kelas VIII.

b. SMP Negeri 7 Jember

Tabel 4.4
Keadaan Guru SMPN 7 Jember

No.	Kategori	Status		
		PNS	PPPK	Tenaga Honorer
1.	Pendidik	23	24	8
2.	Tenaga Kependidikan	1	-	12
Jumlah		24	24	20

SMPN 7 Jember memiliki 5 guru mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini, peneliti bertemu dengan salah satu guru IPS di SMPN 7 Jember yang mengajar di kelas VIII sekaligus menjadi guru pamong selama pelaksanaan penelitian. Beliau memiliki nama lengkap

Irmawati Sri Utami, memiliki pengalaman mengajar lebih dari 30 tahun. Beliau mengajar mulai tahun 1998 hingga saat ini.

B. Penyajian Data

1. Penilaian Berbasis LOTS

a. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5
Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	88	49%
Perempuan	92	51%
Total	180	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui data responden dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 180 siswa. Dari total jumlah tersebut, sebanyak 49% atau 88 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 51% atau 92 siswa berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, komposisi responden dalam penelitian ini menunjukkan proporsi yang relatif seimbang antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, meski jumlah siswa laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan siswa perempuan.

b. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Asal Sekolah

Tabel 4.6
Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah	Frekuensi	Persentase
SMPN 6 Jember	90	50%
SMPN 7 Jember	90	50%
Total	180	100%

Sebagaimana disajikan dalam tabel diatas, responden dalam penelitian ini berasal dari dua sekolah, yaitu SMPN 6 Jember dan SMPN 7 Jember. Jumlah responden dari SMPN 6 Jember sebanyak 90 siswa atau 50%, sedangkan responden dari SMPN 7 Jember sebanyak 90 siswa atau 50%. Hal ini menunjukkan jumlah responden seimbang antara kedua sekolah yang dijadikan sampel penelitian

c. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Jawaban Responden

Tabel 4.7
Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Benar	3199	89%
Salah	401	11%
Total	3600	100%

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang dirancang berdasarkan pendekatan LOTS, peneliti telah menyusun dan menyebarkan sebanyak 20 butir soal pilihan ganda.

Soal-soal tersebut diberikan kepada seluruh responden yang berjumlah total 180 siswa dari SMPN 6 Jember dan SMPN 7 Jember.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti memperoleh total 3600 jawaban dari seluruh siswa dengan perhitungan 150 siswa dikalikan 20 butir soal pilihan ganda. Dari keseluruhan jawaban tersebut, sebanyak 3199 jawaban atau sebesar 89% dikategorikan sebagai jawaban benar, dan sebanyak 401 jawaban atau sebesar 11% merupakan jawaban salah.

Tingginya persentase jawaban benar menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menjawab soal LOTS dengan baik, yang menandakan penguasaan siswa terhadap materi-materi dasar dalam pembelajaran IPS. Hal ini juga menunjukkan bahwa penilaian berbasis LOTS cukup efektif dalam mengukur tingkat pemahaman siswa pada ranah kognitif tingkat rendah.

2. Kuesioner

a. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.8
Tabel Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	88	49%
Perempuan	92	51%
Total	180	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 88 siswa laki-laki dengan persentase 49% dan 92 siswa perempuan dengan persentase 51% dari total 180 responden. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi responden berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, meskipun terdapat sedikit dominasi dari siswa perempuan.

b. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Asal Sekolah

Tabel 4.9
Tabel Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah	Frekuensi	Persentase
SMPN 6 Jember	90	50%
SMPN 7 Jember	90	50%
Total	180	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data berdasarkan asal sekolah, dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan di dua sekolah. Mayoritas responden berasal dari SMPN 7 Jember, yaitu sebanyak 90 siswa dengan persentase 50%. Sementara itu, sebanyak 90 siswa dengan persentase 50% berasal dari SMPN 6 Jember. Hal ini menunjukkan jumlah responden yang seimbang antara dua sekolah yang dijadikan sampel penelitian

c. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Jawaban Responden

Tabel 4.10
Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Responden

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	4975	79%
Tidak	1325	21%
Total	6300	100%

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa setelah dilakukan penilaian berbasis LOTS, peneliti menyusun sebanyak 35 butir pernyataan dalam bentuk kuesioner dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Kuesioner tersebut kemudian disebarkan kepada 180 siswa sebagai sampel penelitian, sehingga total jawaban yang terkumpul berjumlah 6300 dengan perhitungan 35 butir pernyataan kuesioner dikalikan jumlah sampel.

Dari jumlah tersebut, sebanyak 4975 jawaban dengan persentase sebesar 79% merupakan jawaban “Ya”, sementara 1325 jawaban dengan persentase 21% merupakan jawaban “Tidak”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan

afirmatif terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan indikator berpikir kreatif.

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,058	Normal

Uji normalitas pada residual dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Berdasarkan output yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah 180 dengan nilai mean residual sebesar 0,000 dan standar deviasi sebesar 5,742. Nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka 0,065 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi residual dengan distribusi normal. Dengan demikian, residual dalam model regresi ini dapat dianggap berdistribusi normal, dan asumsi normalitas residual terpenuhi

b. Hasil Uji Homokedastisitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Homokedastisitas

Signifikansi	Taraf Kepercayaan	Keterangan
0,431	0,05	Homogen

Uji homokedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan melihat signifikansi variabel independen terhadap nilai absolut residual. Berdasarkan output regresi, nilai signifikansi variabel SOAL sebesar 0,431 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi homokedastisitas terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan.

c. Hasil Uji Linearitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas

Tabel Anova		Sig.
Between Groups	(Combined)	0,001
	Linearity	0,012
	Deviation from Linearity	0,089
Within Groups		4323,078
Total		5284,373

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel kuesioner dan soal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 ($p < 0,05$) dan nilai F sebesar 6,474. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi linearitas, sehingga model

hubungan linear dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,089 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari model linear. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel dapat dijelaskan secara linier dan valid untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik seperti regresi linier sederhana.

d. Analisis Data

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Signifikansi	Propabilitas	Keterangan
0,031	0,05	Signifikansi < Propabilitas (Ho ditolak dan Ha diterima)

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi

yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,031 < 0,05$). Hal ini menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian berbasis

LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata

pelajaran IPS. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan

hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, nilai Beta standar

(Standardized Coefficients Beta) sebesar 0,180 menunjukkan bahwa

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong

rendah namun tetap bermakna secara statistik. Hal ini menunjukkan

bahwa meskipun kontribusinya tidak besar, variabel SOAL tetap

memiliki peran dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat.

Dengan demikian, hasil ini mendukung adanya hubungan positif dan signifikan antara penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, yang berarti semakin tinggi skor pada variabel independen, maka akan cenderung meningkatkan nilai variabel terikat. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan instrumen atau intervensi yang berfokus pada peningkatan kualitas soal untuk mendukung capaian pembelajaran yang lebih baik

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan penyajian data dan hasil uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas diperoleh hasil data yang berdistribusi normal, memiliki varians yang homogen dan linear. Maka setelah melalui tiga uji prasyarat tersebut selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik yaitu uji Regresi Linier Sederhana untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel X (Penilaian berbasis LOTS) terhadap variabel Y (Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa).

Hasil yang diperoleh dari uji Regresi Linier Sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,180 dengan tingkat signifikansi $p = 0,031$ (lebih kecil dari 0,05), sehingga hubungan antara penilaian berbasis LOTS dan kemampuan berpikir kreatif siswa signifikan secara statistik, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Nilai R Square sebesar 0,03

menunjukkan bahwa penilaian berbasis LOTS memberikan kontribusi sebesar 3% terhadap variasi kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian, meskipun kontribusinya relatif kecil, penerapan penilaian berbasis LOTS tetap memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa

Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a , maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

D. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP wilayah Jember tengah tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini melibatkan dua SMP yang berada di wilayah Jember, yaitu SMPN 6 Jember dan SMPN 7 Jember untuk dijadikan lokasi penelitian. Pembahasan difokuskan pada analisis hasil uji statistik yang telah diperoleh sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dan juga hasil penelitian terdahulu. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana penilaian berbasis LOTS berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi pengolahan data untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang

diteliti. Peneliti melakukan beberapa uji prasyarat seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas sebelum melakukan uji parametrik regresi linier sederhana. Uji normalitas yang digunakan ialah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan hasil signifikansi sebesar 0,058 yang berarti data dikatakan normal karena telah memenuhi indeks nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji prasyarat selanjutnya, yaitu uji homogenitas.

Uji homokedastisitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homokedastisitas menyatakan jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka data bersifat homogen atau data diperoleh dari populasi yang sama dan bisa melakukan uji parametrik. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka data bersifat tidak homogen dan tidak bisa melakukan uji parametrik. Pada penelitian ini uji homokedastisitas menunjukkan hasil 0,431 yang artinya nilai signifikansi $>$ dari 0,05 sehingga data bersifat homogen dan dapat dilakukan uji prasyarat selanjutnya yaitu uji linearitas.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan tabel anova pada aplikasi pengolah data dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (p-value) $>$ 0,05 maka terdapat hubungan linear. Sedangkan jika nilai signifikansi (p-value) $<$ 0,05 maka hubungan dinyatakan tidak linear. Hasil uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (p-value) 0,089 yang artinya nilai signifikansi $>$ dari 0,05 sehingga data dikatakan linear dan layak untuk melakukan uji regresi linier sederhana.

Berdasarkan analisis terhadap uji prasyarat diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh asumsi klasik yang menjadi prasyarat uji parametrik telah terpenuhi. Sehingga, analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen (penilaian berbasis LOTS) terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kreatif). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini ialah jika nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan keterangan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p -value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan keterangan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031. Artinya, nilai signifikansi $< 0,05$ maka hasil keputusan menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan keterangan penilaian berbasis LOTS berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, dalam hasil analisis regresi linier sederhana juga diperoleh nilai R Square sebesar 0,032 yang berarti penilaian berbasis LOTS berkontribusi sebesar 3% terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS di SMP MGMP wilayah Jember Tengah.

Temuan dalam penelitian ini ialah adanya pengaruh penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP wilayah jember tengah dengan kontribusi relatif kecil yaitu sebesar 3%. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya uji hipotesis

menggunakan regresi linier sederhana. Temuan ini sejalan dengan teori Anderson & Krathwohl, 2001⁷¹ yang menyatakan bahwa LOTS lebih menekankan pada aspek mengingat dan memahami yang mana aspek tersebut sangat penting sebagai fondasi untuk berpikir lebih kompleks kedepannya. Akan tetapi, kontribusi LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif menjadi terbatas dikarenakan LOTS lebih menekankan pada reproduksi pengetahuan daripada eksplorasi dan inovasi. Dengan demikian, pengaruh yang kecil ini mencerminkan posisi teoretis LOTS sebagai syarat dasar, bukan faktor penentu dalam pengembangan kreativitas. Sehingga dapat dipahami bahwa meskipun LOTS sangat penting sebagai fondasi, namun LOTS belum cukup kuat untuk mendorong pengembangan kemampuan berpikir divergen seperti pemecahan masalah yang merupakan hasil dari kemampuan berpikir kreatif.

Dalam beberapa literatur dan praktik pendidikan kontemporer, penilaian berbasis LOTS seringkali dianggap kurang relevan dan tidak lagi efektif untuk menunjang keterampilan berpikir abad ke-21. Paradigma ini muncul seiring dengan meningkatnya penekanan terhadap penilaian berbasis HOTS yang dianggap lebih mampu mendorong kemampuan analitis dan kreatif siswa. Hal tersebut juga ditekankan dalam penelitian Susanto dan Fajarini (2024)⁷² dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa penilaian HOTS lebih efektif dalam mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa.

Namun, penelitian ini justru menolak anggapan tersebut. Dalam penelitian ini,

⁷¹ Anderson, L. W., & Krathwohl, "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives."

⁷² Susanto, L. M., & Fajarini, A. (2024). *Implementasi penilaian pembelajaran berbasis higher order thinking skills (HOTS) pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ajung tahun pelajaran 2022/2023* [Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]

peneliti menemukan hasil yang menunjukkan bahwa penilaian berbasis LOTS tetap memiliki efektivitas yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontra-argumen terhadap asumsi dominan dalam literatur maupun terhadap hasil penelitian Lisa Maudy Susanto Dan Anindya Fajarini (2024)⁷³ dengan menyatakan bahwa LOTS tetap memiliki efektivitas, potensi dan peran strategis dalam membentuk fondasi kemampuan berpikir kreatif meskipun dengan nilai kontribusi relatif kecil.

Kontra-argumen tersebut didukung oleh realitas di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMPN 6 Jember dan SMPN 7 Jember yang menyatakan bahwa dalam praktik sehari-hari guru lebih banyak menggunakan penilaian berbasis LOTS, terutama dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian singkat yang mengukur kemampuan mengingat dan memahami informasi siswa.⁷⁴ Guru menyampaikan bahwa ketika pernah mencoba memberikan soal-soal berbasis HOTS, hasil yang diperoleh siswa cenderung jauh di bawah rata-rata. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai akhir siswa, sehingga menyulitkan guru dalam menyesuaikan capaian kompetensi minimum (KKM). Oleh karena itu, guru merasa lebih aman dan realistis menggunakan penilaian berbasis LOTS

⁷³ Lisa Maudy Susanto dan Anindya Fajarini, "Implementasi Penilaian Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023."

⁷⁴ Elok Rahmawati, "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 6 Jember" (Jember, 2025).

sebagai strategi utama dalam evaluasi pembelajaran.⁷⁵ Namun demikian, guru menyadari bahwa penggunaan penilaian LOTS secara terus-menerus cenderung membuat siswa kurang terlatih dalam berpikir kritis dan kreatif.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara soal dengan capaian siswa memperkuat pandangan filsafat pendidikan perennialisme, yang menekankan pentingnya pengajaran terhadap pengetahuan dan nilai-nilai yang bersifat universal, abadi, dan rasional. Soal bukan hanya alat ukur hasil belajar, tetapi merupakan bagian dari proses pendidikan yang membentuk pemikiran kritis dan tanggung jawab sosial siswa. Dalam perspektif psikologi pendidikan, temuan ini mendukung teori konstruktivisme kognitif yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara efektif ketika siswa dihadapkan pada tantangan kognitif yang memicu proses berpikir, pemahaman, dan refleksi. Dengan demikian, soal yang dirancang dengan baik berfungsi sebagai stimulus untuk mendorong aktivitas mental dan keterlibatan belajar secara lebih dalam.

Lebih lanjut, dalam konteks pedagogik kreatif, soal tidak hanya menjadi sarana untuk menguji kemampuan akademik, tetapi juga sebagai media eksploratif yang merangsang kreativitas siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan nyata. Penyusunan soal yang inovatif memungkinkan siswa mengembangkan imajinasi, berpikir divergen, serta menghasilkan solusi orisinal terhadap isu sosial yang kompleks. Hal ini selaras dengan pendekatan neurokognitif, di mana soal yang menantang dapat

⁷⁵ Elok Rahmawati, "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 7 Jember" (Jember, 2025).

mengaktivasi area otak seperti prefrontal cortex yang berperan dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan fungsi eksekutif lainnya. Aktivasi ini menandakan bahwa proses mengerjakan soal turut memperkuat jalur neurologis yang mendukung kecakapan berpikir tingkat tinggi.

Akhirnya, dari sudut pandang penilaian pembelajaran, hasil ini menegaskan bahwa soal yang berkualitas tinggi tidak sekadar mengukur hasil belajar secara numerik, melainkan turut berkontribusi dalam proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian yang dirancang dengan mempertimbangkan dimensi kognitif, afektif, dan kontekstual akan menghasilkan informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kompetensi siswa. Dengan demikian, keterkaitan antara filsafat, psikologi, pedagogik, neurokognitif, dan penilaian pembelajaran membentuk satu kesatuan landasan yang kokoh bagi pengembangan sistem pembelajaran IPS yang bermakna dan transformatif.

Salah satu penelitian yang relevan dengan temuan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandari, 2018⁷⁶ yang menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berbasis penilaian kerja berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan juga terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Meskipun Wulandari menggunakan pendekatan dan bentuk penilaian yang berbeda, kesamaan terletak pada adanya pengaruh langsung dari strategi penilaian terhadap ranah kognitif tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kreatif. Sehingga, temuan

⁷⁶ Ayu Wulandari, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ips Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif."

penelitian mengenai pengaruh penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa mampu memperluas cakupan temuan penelitian dari Wulandari, 2018.

Secara konseptual, LOTS lebih berfokus pada keterampilan berpikir tingkat rendah. Akan tetapi, penerapannya yang kontekstual, reflektif, dan dekat dengan kehidupan siswa terbukti mampu menstimulasi proses berpikir kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tillar (2020)⁷⁷ yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis LOTS tetap memiliki kontribusi penting dalam membentuk dasar berpikir siswa, bahkan menjadi pijakan awal untuk pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks pembelajaran IPS yang erat kaitannya dengan fenomena sosial di sekitar siswa, penilaian berbasis LOTS yang dirancang secara bermakna mampu mengembangkan pemikiran kreatif melalui proses pemahaman, penghubungan, dan eksplorasi gagasan yang sederhana namun substansial. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penilaian berbasis LOTS, jika dikembangkan secara tepat, maka akan tetap relevan dan efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa, terutama pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Dengan membandingkan temuan penelitian ini dengan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembelajaran IPS, kreatifitas tidak selalu bergantung pada kompleksitas soal, tetapi juga pada kedalaman proses refleksi dan pemaknaan siswa terhadap materi.

⁷⁷ Tillar A.L.F, "Implementasi Pembelajaran Berbasis LOTS Dan HOTS," *Jurnal Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 8, no. 1 (2020): 1–10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP wilayah Jember tengah tahun pelajaran 2024/2025. Adanya pengaruh tersebut dibuktikan dengan menggunakan uji Regresi Linier Sederhana dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut positif dan signifikan secara statistik. Selain itu, diperoleh nilai R Square sebesar 0,03, yang berarti penilaian berbasis LOTS memberikan kontribusi sebesar 3% terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah. Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a , maka membuktikan kebenaran hipotesis bahwa penerapan penilaian berbasis LOTS memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, meskipun kontribusinya relatif kecil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut.

1. Saran Teoritis

Mengingat penelitian ini mampu memperkaya kajian literatur mengenai penilaian berbasis LOTS, disarankan bagi para akademisi dan

peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian ini ke berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran lain. Selain itu, penting dilakukan penelitian lanjutan yang mengombinasikan LOTS dengan pendekatan penilaian lain seperti HOTS, guna memberikan gambaran yang lebih utuh tentang strategi penilaian yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Saran Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan untuk terus mengeksplorasi berbagai pendekatan penilaian dalam pendidikan IPS, menjadikan hasil penelitian ini sebagai pijakan awal untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara penilaian berbasis LOTS dan kemampuan berpikir kreatif menggunakan metode kuantitatif.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan penilaian berbasis LOTS secara lebih terstruktur dan kreatif, tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran untuk membangun pemahaman dasar siswa secara menyeluruh. Penerapan ini juga perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa agar efektif dalam mendorong kemampuan berpikir kreatif.

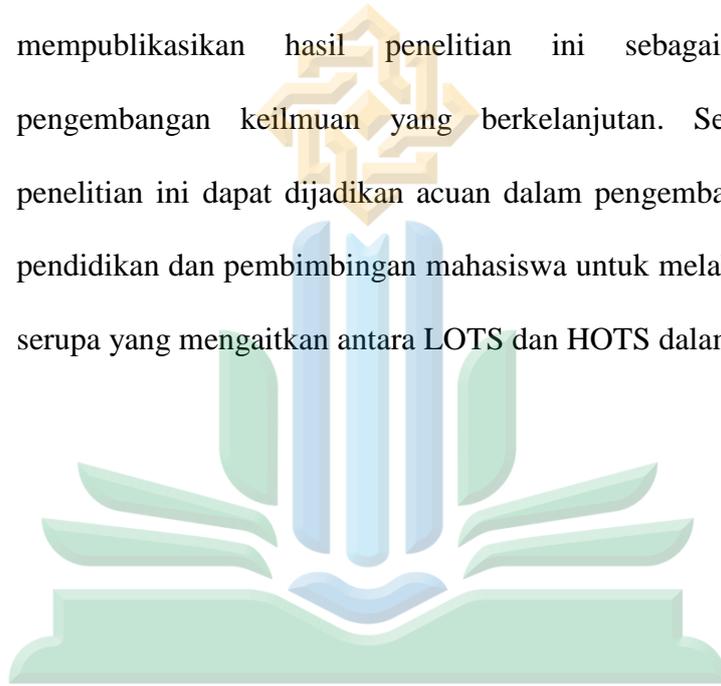
c. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mendukung penerapan penilaian LOTS dalam kurikulum IPS, yang artinya sekolah paham batas

kemampuan siswa. Sekolah diharapkan mampu menekankan pentingnya penguatan konsep dasar sebelum beranjak ke tingkat berpikir yang lebih kompleks.

d. Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kampus diharapkan mampu mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil penelitian ini sebagai bagian dari pengembangan keilmuan yang berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan dan pembimbingan mahasiswa untuk melakukan penelitian serupa yang mengaitkan antara LOTS dan HOTS dalam pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A.L.F, Tillar. "Implementasi Pembelajaran Berbasis LOTS Dan HOTS." *Jurnal Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 8, no. 1 (2020): 1–10.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers., 2009.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives." *Longman*, 2001. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/taxonomy-for-learning-teaching-and-assessing-a-revision-of-blooms-taxonomy-of-educational-objectives/P200000000229/9780801319037>.
- Asep Saefullah Kamali. "Pengaruh Soal Tipe HOTS Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *Cakrawala Pedagogik* 3, no. 2 (2019): 128–31. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/cakrawala/article/view/5416>.
- Asmara, R., Susantini, E., & Rahayu, Y. S. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berorientasi Pendekatan Tasc (Thinking Actively In Social Contexts) Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa." *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* 5, no. 1 (2017): 855–91. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpps/article/view/495>.
- Ayu Wulandari. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ips Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif." *Journal for Lesson and Learning Studies* 1, no. 3 (2018): 185–95. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15373>.
- Barlow, Daniel Lenox. *Educational Psychology The Teaching- Learning Proces*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1985.
- Barrow, R & Woods, R. *An Introduction To Philosophy Of Education (4th Ed.)*. New York: Routledge., 2006.
- Bloom, Benjamin S., etc. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Mc. Kay, 1956.
- Buckingham, W. *The Philosophy Book*. London New York: DK Publishing, 2011.
- Cahyawati, R., & Sholeh, M. "Pengaruh Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 100–107. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/34142>.

- Calhoun, Craig. *Dictionary Of The Social Sciences*. London: Oxford University Press, 2002.
- Chen J. & Singh C. K. S. “A Systematic Review on Deep Learning in Education: Concepts, Factors, Models and Measurements.” *Journal of Education and Educational Research* 7, no. 1 (2024): 125–29.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S.P., & Fatirul, A.N. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 56–57.
[https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110:contentReference\[oaicite:3\]%7Bindex=3%7D](https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110:contentReference[oaicite:3]%7Bindex=3%7D).
- Craft, A. “Creativity And Education Futures: Learning In A Digital Age.” *Stoke-On-Trent: Trentham*, 2011.
- Dezuani, M. & Jetnikoff, A. “Creative Pedagogies And Contemporary School Classroom.” *Journal Of Creative Learning*, 2011.
- Dwi Miza Rozalia. “Implementasi Pembelajaran Berbasis LOTS Dan HOTS Pada Kelas Rendah Di Sekolah Dasar.” Universitas Jambi, 2022.
- Elliot, A. J., & Harackiewicz, J. M. “Approach And Avoidance Achievement Goals And Intrinsic Motivation: A Mediation Analysis,” 1996.
- Faiz A. & Kurniawaty I. “Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3222–29.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>.
- Guilford, J. P. “Creativity: Yesterday, Today, And Tomorrow.” *The Journal Of Creative Behavior* 1, no. 1 (1967): 3–14.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/j.2162-6057.1967.tb00002.x>.
- Gutek, G. L. *Historical and Philosophical Foundations of Education: A Biographical Introduction (5th Ed.)*. Boston, MA: Pearson Education, 2011.
- Heny Puspasari and others. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid.” *Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id* 13, no. 1 (2022): 65–71. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>.
- Indonesia. Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (2003).
- . Peraturan Pemerintah RI No. 19 ayat 1 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2005).
- . Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan

Dasar dan Menengah (2016).

Jean Piaget. *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. New York: Viking Press, 1977.

John W. Santrock. *Educational Psychology (Edisi Ke- 6)*. New York: McGraw-Hill Education, 2018.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014.

Li W. "The Current Status of Empirical Research on Deep Learning within the Educational Domain." *International Journal of Education and Humanities* 7, no. 2 (2024): 45–52.

Lin, Y. S. "Fostering Creativity Through Education-A Conceptual Framework Of Creative Pedagogy." *Creative Education* 2, no. 3 (2011): 149–55. <https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=6710>.

Lisa Maudy Susanto dan Anindya Fajarini. "Implementasi Penilaian Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 4, no. 2 (2024): 65–74. https://www.researchgate.net/publication/382903259_IMPLEMENTASI_PENILAIAN_BERBASIS_HIGHER_ORDER_THINKING_SKILLS_HOTS_PADA_PEMBELAJARAN_IPS_DI_SMP_NEGERI_2_AJUNG_TAHUN_PELAJARAN_20222023.

Martin, R., & Simanjorang, M. M. "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 125–34. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>.

Masroen M.A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1979.

Mead, G. H., Biesta, G. J. J., & Tröhler, D. *The Philosophy Of Education*. Paradigm Publ., 2008.

Melia, Kristania. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2016): 57–68. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/1895>.

Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1010774>.

Musyarofah dkk. *Konsep Dasar IPS*. Depok: Komojoyo Press, 2021.

N. Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya, 2017.
- Nimatuzahro, Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang, 2018.
- Noddings, N. *Philosophy Of Education (Fourth Edition)*. Westview Press, 2016.
- Nunu Burhanuddin. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2020.
- Nurhidayah, Dkk. "Psikologi Pendidikan." *Universitas Negeri Malang*, 2017.
- Priyanto, D. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*. Penerbit ANDI, 2018.
- Rahmawati, Elok. "Hasil Observasi Lapangan." *Jember*, 2025.
- . "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 6 Jember." *Jember*, 2025.
- . "Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 7 Jember." *Jember*, 2025.
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. "The Standard Definition Of Creativity." *Creativity Research Journal* 24, no. 1 (2012): 92–96.
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10400419.2012.650092>.
- Runco Ma, Millar G, Acar S, Cramond B. "Tes Torrance Tentang Pemikiran Kreatif Sebagai Prediktor Pencapaian Pribadi Dan Publik: Tindak Lanjut Lima Puluh Tahun." *Creat Res J*. 22, no. 4 (2010): 361–68.
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10400419.2010.523393>.
- Saraswati, Putu Manik Sugjari dkk. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25336>.
- Sayful. *Statistika Pendidikan. Ipusnas*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Slavin. *Educational Psychology: Theory and Practice (8th Ed.)*. Boston: Pearson, 2006.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sukma Sacita Dewi, Rachmaniah M. Hariastuti, and Arfiati Ulfa Utami. "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Olimpiade Matematika (OMI)

Tingkat SMP Tahun 2018.” *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika* 18, no. 1 (2019): 15–26. <https://doi.org/10.36526/tr.v3i1.388>.

Suparman, Ujang. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik*. Bandar Lampung: Pusaka Media, n.d.

Supriatna, N. & Maulidah, N. *Pedagogik Kreatif Menumbuhkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Sejarah Dan IPS*. Bandung: Rosdakarya., 2020.

Tyler, Ralph W. *Basic Principles Of Curriculum And Instruction. Syllabus For. Education 360*. Chicago: The University of Chicago Press, 1950.

Usandra, M. Saragih. “Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar- Dasar Memulai Penelitian,” 2021.

Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 46–57. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>.

Wirachman, Rony, and Dkk. “Aplikasi Teori Belajar Social Learning Berbasis Pedagogik Kreatif Pada Pembelajaran IPS.” *Jote: Journal On Teacher Education* 3, no. 2 (2022): 324–40.

Yoki Ariyana, MT. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Rahmawati

NIM : 211101090033

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 1 Juni 2025
Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Elok Rahmawati
NIM. 211101090033

LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN LOLOS TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similaritas menggunakan aplikasi *Turnitin* terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Elok Rahmawati
 NIM : 211101090033
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Penilaian berbasis LOTS terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025

Dengan hasil rata-rata 14%. Adapun rinciannya sebagai berikut.

1. BAB I : 17%
2. BAB II : 22%
3. BAB III : 18%
4. BAB IV : 5%
5. BAB V : 7%

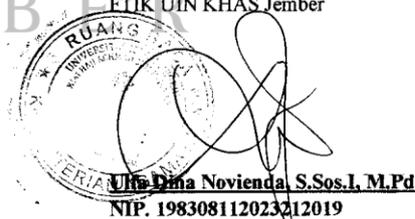
Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 19 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin

ETIK UIN KHAS Jember


 UIN KHAS Jember
 NIP. 198308112023212019

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN SMPN 6 JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Majaram No. 01 Mangrove (C331) 420104 Fax: (0331) 421305 Kode Pos: 68136
 Website: www.itp.uin-syiah-jember.ac.id Email: tarbiyah@uinsyiah-jember.ac.id

Nomor : B-10804/n.2023.a/PP.009/03/2023

Batal : Tidak

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 6 JEMBER

Jl. Hayam Wuruk, No. 143, Sempusari, Kalihwales, Gerdu, Sempusari, Kec. Kalihwales,
 Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : ELOK RAHMAWATI
 NIM : 211101090033
 Program Studi : Tadris IPS
 No. Whatsapp : 0819333564173

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Penilaian berbasis
 LQTB terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran IPS
 di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 14
 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Rahmat Eko Hartanto,
 S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah
2. Guru Mata Pelajaran IPS
3. Siswa/Kelas VII

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Maret 2023

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



SHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 4

SURAT IZIN PENELITIAN SMPN 7 JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Malaran No. 01 Mngl. Telp. (0331) 428104 Fsx. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website: www.uisu.ac.id/ www.uinikas-jember.ac.id Email: uinikas@uisu-jember.ac.id

Nomor : B-11175/In.2023.a/PP.009/04/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMPN 7 JEMBER

Jl. Cendrawasih No.22. Puring, Slawu. Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diizinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101090033
 Nama : ELOK RAHMAWATI
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 No. WhatsApp : 081953564175

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Pandemi berbasis LQTB terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu Murtini, M.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah
2. Guru Mata Pelajaran IPS
3. Siswa Kelas VIII

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 April 2023

an. Dekan.

Wakil Dekan Bidang Akademik.



LAMPIRAN 5

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis	Rumusan masalah
Pengaruh Penilaian berbasis LOTS terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian berbasis LOTS 2. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat 2. Memahami 3. Menerapkan 1. Berpikir lancar (fluency thinking) 2. Berpikir luwes (flexible thinking) 3. Berpikir orisinal (original thinking) 4. Keterampilan meng-elaborasi (elaboration ability) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Penilaian dan Kuesioner 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif 2. <i>Jenis non eksperimental korrelasional</i> 3. Teknik pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i> 	$H_a =$ penilaian berbasis LOTS memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah $H_0 =$ penilaian berbasis LOTS tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah	Bagaimana pengaruh penilaian berbasis LOTS terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember tengah tahun pelajaran 2024/2025 ?

LAMPIRAN 6

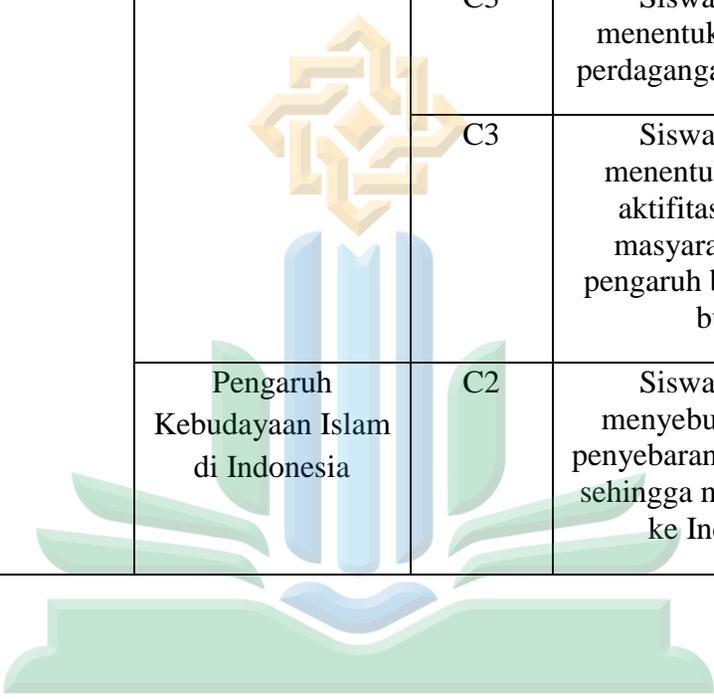
KISI-KISI INSTRUMEN SOAL

No. Urut	Capaian Pembelajaran	Bahan Kelas/ Semester	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya	VIII/ Ganjil	Keragaman Alam Indonesia	C1	Siswa mampu mengidentifikasi letak geografis negara Indonesia	PG	1
				C3	Siswa mampu menentukan jenis-jenis keragaman budaya di Indonesia	PG	2
			Pemanfaatan Sumber Daya Alam	C3	Siswa mampu menentukan langkah-langkah pemanfaatan SDA dengan benar	PG	3
			C3	Siswa mampu menentukan contoh sumber daya alam maritim	PG	4	
			C3	Siswa mampu	PG	5	

					menentukan letak pengolahan barang tambang		
				C3	Siswa mampu menentukan bentuk pemanfaatan SDA yang baik dan benar	PG	6
			Sumber Daya Manusia	C2	Siswa mampu membedakan jenis-jenis tenaga kerja di Indonesia	PG	7
				C3	Siswa mampu menentukan tujuan pemanfaatan SDM	PG	8
				C1	Siswa mampu mengidentifikasi peran lembaga agama dalam pemanfaatan SDM	PG	9
			Peran Lembaga Sosial dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Manusia	C1	Siswa mampu mengenali bentuk lembaga sosial terkecil	PG	10
				C3	Siswa mampu menentukan fungsi lembaga sosial	PG	11

			Kondisi Geografis dan Interaksi dengan Bangsa Asing	C3	Siswa mampu menentukan jalur rempah dalam interaksi dengan bangsa asing pada masa lampau	PG	12
				C3	Siswa mampu menentukan jalur perdagangan nusantara pada awal masehi	PG	13
				C3	Siswa mampu menentukan komoditas perdagangan nusantara pada awal masehi	PG	14
			Keragaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat	C1	Siswa mampu mengidentifikasi faktor terjadinya perdagangan antardaerah atau antarpulau	PG	15
				C1	Siswa mampu menunjukkan tujuan perdagangan antardaerah atau antarpulau	PG	16
				C3	Siswa mampu menentukan tujuan dari perdagangan antarpulau	PG	17

				C3	Siswa mampu menentukan manfaat perdagangan antarpulau	PG	18
				C3	Siswa mampu menentukan contoh aktifitas ekonomi masyarakat akibat pengaruh bentuk muka bumi	PG	19
			Pengaruh Kebudayaan Islam di Indonesia	C2	Siswa mampu menyebutkan faktor penyebaran agama islam sehingga mudah masuk ke Indonesia	PG	20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 7**LEMBAR SOAL**

Soal Pengaruh Penilaian Berbasis LOTS terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025

A. IDENTITAS

Nama :
Kelas :
Sekolah :

**B. PETUNJUK Pengerjaan Soal**

1. Tulislah identitas diri anda pada kolom yang telah disediakan diatas
2. Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda benar

C. SOAL

1. Secara geografis, Negara Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudera yaitu....
 - A. Benua Asia dan Benua Australia, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik
 - B. Benua Asia dan Benua Eropa, Samudra Atlantik dan Samudra Pasifik
 - C. Benua Afrika dan Benua Amerika, Samudra Hindia dan Samudra Atlantik
 - D. Benua Asia dan Benua Afrika, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik
2. Perhatikan gambar dibawah ini!



Rumah adat dalam gambar diatas berasal dari daerah....

- A. Kalimantan Timur
 - B. Sulawesi Selatan
 - C. Sumatera Barat
 - D. Jawa Tengah
3. Sebelum melakukan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam langkah awal yang harus dilakukan adalah....
- A. Evaluasi teknis dan lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif
 - B. Tidak ada evaluasi karena sudah pasti aman
 - C. Mengabaikan masalah sosial dan budaya
 - D. Evaluasi hanya pada aspek ekonomi saja
4. Dibawah ini yang merupakan fungsi utama terumbu karang dalam ekosistem laut adalah....
- A. Menghasilkan kayu untuk bangunan
 - B. Menyediakan habitat bagi berbagai makhluk hidup
 - C. Sebagai tempat pariwisata
 - D. Menjadi sumber energi
5. Daerah manakah yang dikenal sebagai pusat pengolahan tambang emas di Indonesia....
- A. Sulawesi Utara
 - B. Jawa Barat
 - C. Papua
 - D. Aceh
6. Dibawah ini pernyataan yang paling sesuai dengan prinsip pemanfaatan sumber daya alam yang baik adalah....
- A. Menggunakan pupuk kimia secara berlebihan untuk meningkatkan hasil panen
 - B. Menebang hutan secara sembarangan untuk membuka lahan pertanian

- C. Mengabaikan konservasi saat melakukan eksploitasi sumber daya air
- D. Mencari ikan dengan cara tradisional
7. Pengertian tenaga kerja terlatih adalah....
- A. Tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan terlebih dahulu
- B. Tenaga kerja yang memperoleh keahlian dari pengalaman dan latihan
- C. Tenaga kerja yang kurang memperoleh pendidikan
- D. Tenaga kerja yang kurang pandai dan terlatih
8. Tujuan utama dari pemanfaatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah....
- A. Meningkatkan keuntungan
- B. Mengurangi jumlah anggota
- C. Mengoptimalkan potensi dan kinerja anggota
- D. Menyediakan fasilitas mewah bagi para anggota
9. Dampak positif dari peran lembaga agama terhadap pengembangan sumber daya manusia adalah....
- A. Meningkatnya konflik antaragama di masyarakat
- B. Terbentuknya individu yang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial
- C. Meningkatnya pengangguran di kalangan pemuda
- D. Meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi
10. Dibawah ini merupakan lembaga sosial terkecil, yaitu....
- A. Lembaga politik
- B. Masyarakat
- C. Keluarga
- D. Negara
11. Fungsi lembaga sosial yang paling utama adalah....
- A. Mendidik anak
- B. Mewariskan budaya

- C. Melanjutkan keturunan
- D. Memberikan pedoman, menjaga keutuhan dan mengatur kehidupan bermasyarakat
12. Salah satu kota yang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Asia adalah....
- A. Malaka
- B. Tokyo
- C. Roma
- D. Paris
13. Selat yang menjadi jalur utama perdagangan Internasional di Nusantara sejak awal masehi adalah....
- A. Selat Gibraltar dan Selat Hormuz
- B. Selat Lombok dan Selat Karimata
- C. Selat Bali dan Selat Makassar
- D. Selat Sunda dan Selat Malaka
14. Salah satu komoditas utama yang diperdagangkan dari Nusantara ke luar negeri sejak awal masehi adalah....
- A. Rempah-rempah
- B. Gandum
- C. Sutera
- D. Kapas
15. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya perdagangan antardaerah adalah....
- A. Meningkatkan jumlah wisatawan asing ke Indonesia
- B. Perbedaan faktor produksi dan tingkat harga suatu daerah
- C. Adanya upaya mempercepat perbaikan ekonomi
- D. Adanya efisiensi produksi
16. Tujuan perdagangan antarpulau adalah....
- A. Memperoleh keuntungan
- B. Mengurangi produktivitas
- C. Menambah biaya produksi

- D. Mempersempit jangkauan pasar
17. Salah satu tujuan perdagangan antarpulau di Indonesia adalah untuk....
- A. Menyebarkan agama dari pulau ke pulau
 - B. Memperkenalkan bahasa daerah yang berbeda
 - C. Mengurangi jumlah populasi di daerah tertentu
 - D. Menyediakan barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi di setiap pulau
18. Dibawah ini yang merupakan manfaat perdagangan antarpulau adalah....
- A. Mengurangi kerjasama antardaerah
 - B. Membatasi akses antarpulau
 - C. Meningkatkan produktivitas dan memperluas jangkauan pasar
 - D. Membatasi kebutuhan barang dan jasa
19. Salah satu aktivitas ekonomi yang banyak dijumpai di daerah pesisir pantai adalah....
- A. Perikanan dan budidaya ikan
 - B. Penambangan mineral
 - C. Perkebunan kopi
 - D. Peternakan sapi
20. Penyebaran agama Islam di Indonesia dilakukan dengan....
- A. Pemaksaan
 - B. Kekerasan
 - C. Tekanan
 - D. Damai

LAMPIRAN 8**KUNCI JAWABAN SOAL**

NO	KUNCI	NO	KUNCI
1.	A	11.	D
2.	C	12.	A
3.	A	13.	D
4.	B	14.	A
5.	C	15.	B
6.	D	16.	C
7.	B	17.	D
8.	C	18.	C
9.	B	19.	A
10	C	20.	D

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 9

KISI-KISI KUESIONER PENELITIAN

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengolahan Data	Instrumen	Teknik Analisis Data	Sumber Data	Jumlah item
Kemampuan Berpikir Kreatif	Berpikir Lancar (<i>Fluency Thinking</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Kecepatan respon (berpikir cepat dan efisien) Membuat jawaban yang beragam Mengungkapkan pertanyaan yang bervariasi Menghasilkan jawaban yang disertai dengan alasan jelas Penyelesaian masalah dengan efektif 	Angket & Wawancara	Pedoman Angket & Pedoman Wawancara	Analisis Statistik	Guru IPS & Siswa	10 (1-10)
	Berpikir Luwes (<i>Flexible Thinking</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Menghasilkan berbagai solusi Mengajukan pertanyaan variatif Mengadaptasi pendekatan Membuat koneksi antar ide Menemukan metode baru 					8 (11-18)
	Berpikir Orisinil (<i>Original Thinking</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Menghasilkan ide unik Mengemukakan pendekatan yang belum 					7 (19-25)

		<p>pernah dicoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengajukan gagasan kreatif 4. Menyimpulkan sesuatu 					
	<p>Keterampilan meng-Elaborasi (<i>Elaboration Ability</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan perbedaan 2. Mengembangkan gagasan 3. Menggabungkan beberapa konsep sehingga menjadi inovasi baru 4. Memberikan penjelasan rinci 5. Menciptakan variasi dalam penyajian 6. Memperluas pemahaman 					<p>10 (26-35)</p>

LAMPIRAN 10

KUESIONER PENELITIAN

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan
Kemampuan Berpikir Kreatif	Berpikir Lancar (<i>Fluency Thinking</i>)	Kecepatan respon (berpikir cepat dan efisien)	1. Saya segera bertanya jika ada yang tidak saya mengerti saat belajar
			2. Saya mampu mengingat dan menyebutkan informasi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik
			3. Ketika guru memberikan pertanyaan, saya berusaha menjawabnya
		Membuat jawaban yang beragam	4. Saya mampu memberikan jawaban yang beragam dan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan
		Mengungkapkan pertanyaan yang bervariasi	5. Saya mampu mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dan berkaitan dengan topik yang dipelajari
		Menghasilkan jawaban yang disertai dengan alasan jelas	6. Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan informasi yang saya ingat
			7. Saya mampu menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang jelas dan masuk akal
			8. Saya mampu menjelaskan makna dari informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya
		Penyelesaian masalah dengan efektif	9. Saya mengerjakan soal dengan cara yang berbeda agar lebih singkat dan mudah
			10. Saya mampu menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang ada

			menggunakan pengetahuan yang saya miliki
Berpikir Luwes (<i>Flexible Thinking</i>)	Menghasilkan berbagai solusi		11. Saya dapat memberikan beberapa alternatif solusi untuk suatu masalah
	Mengajukan pertanyaan variatif		12. Saya memberikan tanggapan yang beragam ketika guru menampilkan gambar atau bercerita
	Mengadaptasi pendekatan		13. Saya mampu menerapkan konsep atau teori yang telah dipelajari
			14. Saya mampu menirukan sebuah cara atau prosedur yang telah diinformasikan sebelumnya
			15. Saya mampu melakukan eksperimen (percobaan) sesuai dengan prosedur yang ada
	Membuat koneksi antar ide		16. Saya sering berdiskusi dengan teman-teman untuk menyatukan ide
	Menemukan metode baru		17. Saat mengerjakan soal yang diberikan guru, saya menjawabnya dengan cara baru yang lebih mudah
			18. Saya dapat menggunakan alat atau teknologi tertentu untuk menyelesaikan sesuatu dan mencapai hasil yang saya inginkan
Berpikir Orisinil (<i>Original Thinking</i>)	Menghasilkan ide unik (menghasilkan ide atau solusi yg blm terpikirkan oleh org lain)		19. Saya mampu menghasilkan ide atau solusi yang belum terpikirkan oleh orang lain
	Mengemukakan pendekatan yang belum pernah dicoba		20. Saya tidak takut untuk menyampaikan cara baru yang belum pernah dicoba
			21. Saya mampu menyebutkan kembali pendekatan yang telah saya pelajari sebelumnya

Keterampilan meng-Elaborasi (<i>Elaboration Ability</i>)	Mengajukan gagasan kreatif (mengajukan gagasan yg tidak biasa namun relevan dgn permasalahan)	22. Saya seringkali mengajukan pertanyaan yang unik dan berbeda dari pertanyaan yang sering diajukan oleh orang lain
	Menyimpulkan sesuatu	23. Saya mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada
		24. Saya mampu menuliskan kembali materi atau informasi menggunakan bahasa saya sendiri tanpa mengubah makna aslinya
		25. Saya mampu merangkum informasi penting dari materi yang telah saya pelajari
	Menemukan perbedaan	26. Saya mampu membandingkan atau membedakan antara materi yang satu dengan materi yang lain
		27. Saya mampu membedakan satu ciri-ciri dengan ciri-ciri lainnya dari suatu informasi
	Mengembangkan gagasan	28. Saya seringkali menambahkan penjelasan atau jawaban teman yang kurang lengkap
	Menggabungkan beberapa konsep sehingga menjadi inovasi baru	29. Saya bersedia menerima masukan yang diberikan oleh teman untuk menyelesaikan masalah saya
		30. Saat mengerjakan soal dan diskusi, saya menggunakan cara baru untuk mempermudah penyelesaiannya
	Memberikan penjelasan rinci	31. Saya mampu mengulangi informasi yang telah saya terima dengan baik
32. Saya mampu memberikan deskripsi secara rinci mengenai suatu konsep atau ide yang dipelajari		
Menciptakan variasi dalam penyajian	33. Saya seringkali menyajikan informasi dengan cara yang bervariasi, sehingga	

			lebih menarik dan mudah dipahami
		Memperluas pemahaman 	34. Saya mampu memperluas pemahaman tentang suatu topik dengan melakukan eksplorasi lebih lanjut
			35. Saya mampu memberikan contoh yang konkret dan relevan untuk mendukung pemahaman saya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN 11**LEMBAR KUESIONER**

**Kuesioner Pengaruh Penilaian Berbasis Low Order Thinking Skill (LOTS)
terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di
SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025**

Perkenalkan, nama saya Elok Rahmawati, mahasiswa Tadris IPS UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kuesioner ini disusun untuk penelitian skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Penilaian Berbasis *Low Order Thinking Skill* (LOTS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025”

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Baca pernyataan dengan teliti; bacalah setiap pernyataan dengan seksama untuk memahami maksud dan konteksnya
2. Pilih jawaban yang sesuai; untuk setiap pernyataan, pilihlah jawaban yang sesuai dengan pandangan anda:
Ya (skor 2)
Tidak (skor 1)
3. Waktu pengisian; luangkan waktu yang cukup (10-15 menit) dalam menjawab semua pernyataan untuk memastikan Anda tidak terburu-buru dan jawaban lebih akurat
4. Periksa jawaban anda; setelah pengisian kuesioner, periksa kembali jawaban Anda sebelum dikirimkan

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA (2)	TDK (1)
1.	Saya segera bertanya jika ada yang tidak saya mengerti saat belajar		
2.	Saya mampu mengingat dan menyebutkan informasi yang telah		

	disampaikan oleh guru dengan baik		
3.	Ketika guru memberikan pertanyaan, saya berusaha menjawabnya		
4.	Saya mampu memberikan jawaban yang beragam dan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan		
5.	Saya mampu mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dan berkaitan dengan topik yang dipelajari		
6.	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan informasi yang saya ingat		
7.	Saya mampu menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang jelas dan masuk akal		
8.	Saya mampu menjelaskan makna dari informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya		
9.	Saya mengerjakan soal dengan cara yang berbeda agar lebih singkat dan mudah		
10.	Saya mampu menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang ada menggunakan pengetahuan yang saya miliki		
11.	Saya dapat memberikan beberapa alternatif solusi untuk suatu masalah		
12.	Saya memberikan tanggapan yang beragam ketika guru menampilkan gambar atau bercerita		
13.	Saya mampu menerapkan konsep atau teori yang telah dipelajari		
14.	Saya mampu menirukan sebuah cara atau prosedur yang telah diinformasikan sebelumnya		
15.	Saya mampu melakukan eksperimen (percobaan) sesuai dengan prosedur yang ada		

16.	Saya sering berdiskusi dengan teman-teman untuk menyatukan ide		
17.	Saat mengerjakan soal yang diberikan guru, saya menjawabnya dengan cara baru yang lebih mudah		
18.	Saya dapat menggunakan alat atau teknologi tertentu untuk menyelesaikan sesuatu dan mencapai hasil yang saya inginkan		
19.	Saya mampu menghasilkan ide atau solusi yang belum terpikirkan oleh orang lain		
20.	Saya tidak takut untuk menyampaikan cara baru yang belum pernah dicoba		
21.	Saya mampu menyebutkan kembali pendekatan yang telah saya pelajari sebelumnya		
22.	Saya seringkali mengajukan pertanyaan yang unik dan berbeda dari pertanyaan yang sering diajukan oleh orang lain		
23.	Saya mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada		
24.	Saya mampu menuliskan kembali materi atau informasi menggunakan bahasa saya sendiri tanpa mengubah makna aslinya		
25.	Saya mampu merangkum informasi penting dari materi yang telah saya pelajari		
26.	Saya mampu membandingkan atau membedakan antara materi yang satu dengan materi yang lain		
27.	Saya mampu membedakan satu ciri-ciri dengan ciri-ciri lainnya dari suatu informasi		
28.	Saya seringkali menambahkan penjelasan atau jawaban teman yang kurang lengkap		
29.	Saya bersedia menerima masukan yang diberikan oleh teman		

	untuk menyelesaikan masalah saya		
30.	Saat mengerjakan soal dan diskusi, saya menggunakan cara baru untuk mempermudah penyelesaiannya		
31.	Saya mampu mengulangi informasi yang telah saya terima dengan baik		
32.	Saya mampu memberikan deskripsi secara rinci mengenai suatu konsep atau ide yang dipelajari		
33.	Saya seringkali menyajikan informasi dengan cara yang bervariasi, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami		
34.	Saya mampu memperluas pemahaman tentang suatu topik dengan melakukan eksplorasi lebih lanjut		
35.	Saya mampu memberikan contoh yang konkret dan relevan untuk mendukung pemahaman saya		

	5. Soal tidak menggunakan bahasa yang tabu					✓	
Kesesuaian dengan Target Responden	6. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif					✓	
Kemampuan Jawaban	7. Pilihan jawaban tidak mengulang kelompok kata yang sama kecuali merupakan satu kesatuan				✓		

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

1. Secara umum sudah sesuai kaidah
2. Periksa kerapian
3. Gunakan titik pada setiap akhir kalimat
4. Periksa kesalahan pengetikan

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan terhadap instrumen penilaian berupa kuesioner, kesimpulan dinyatakan sebagai berikut

1. Layak digunakan untuk disebarkan tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk disebarkan setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk disebarkan

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Du.

Jember, 17 Februari 2025
 Validator Ahli Bahasa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Shidiq Arbiyanto, M.Pd.
 NIP. 19880823201903100

	4. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	5
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan jelas	5
	2. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	4
	3. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	4
	4. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas benar/salah" dan sejenisnya	4
	5. Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan	5
	6. Opsi yang disediakan disertai alasan	4
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	5
	2. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif	5
	3. Soal tidak menggunakan bahasa yang tabu	5
	4. Pilihan jawaban tidak mengulang kelampai kata yang sama kecuali merupakan satu-kesatuan	5

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan terhadap instrumen penelitian berupa kuesioner, kesimpulan dinyatakan sebagai berikut.

1. Layak digunakan untuk disebar tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk disebar setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk disebar

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Du.

Makassar, 17 Februari 2025
Validator Ahli Materi


(Salsiani, S.Pd, M.Pd.)

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

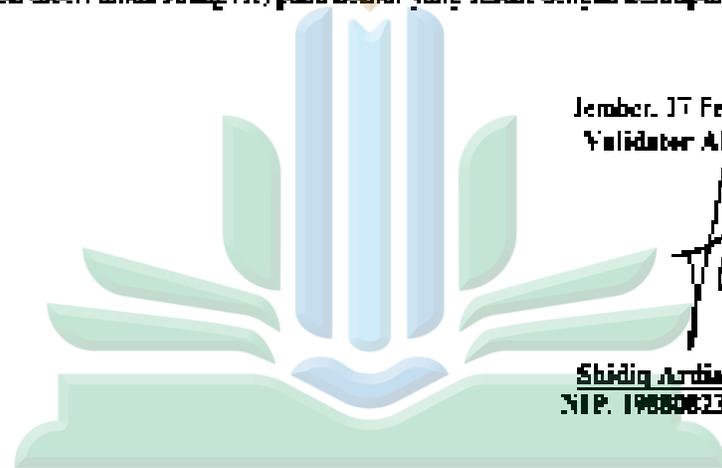
1. Secara umum sudah sesuai kaidah
2. Periksa kerapian
3. Gunakan titik pada setiap akhir kalimat
4. Periksa kesalahan pengetikan

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan terhadap instrumen penelitian berupa kuisioner, kesimpulan dinyatakan sebagai berikut

1. Layak digunakan untuk disebarkan tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk disebarkan setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk disebarkan

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Du.



Jember, 17 Februari 2025
 Validator Ahli Bahasa

Shidiq Ardiansa, M.Pd.
 NIP. 198808232019031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

	dengan jawaban yang diharapkan		
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	4	
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	4	
Kelengkapan Isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	5	
Kelengkapan Materi	8. Pernyataan mencakup semua aspek dari variabel LOTS dan berpikir kreatif	4	
Tidak ada bias	9. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	5	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan terhadap instrumen penelitian berupa kuisioner, kesimpulan dinyatakan sebagai berikut.

1. Layak digunakan untuk disebar tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk disebar setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk disebar

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Makassar, 17 Februari 2025
Validator Ahli Materi


(Shasliani, S.Pd, M.Pd)

LAMPIRAN 16**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Terima kasih, Ibu sudah bersedia meluangkan waktu. Sebelum masuk ke pertanyaan inti, boleh saya tahu sejak kapan Ibu menjadi guru IPS dan bergabung dengan MGMP IPS Wilayah Jember Tengah?
2. Selama Ibu mengajar, bagaimana pandangan umum Ibu terhadap peran penilaian dalam pembelajaran IPS?
3. Apakah ibu masih sering menggunakan penilaian berbasis LOTS dalam pembelajaran IPS? (setau ibu apakah smp di mgmp jember tengah juga masih menggunakan lots?)
4. Apakah penilaian berbasis LOTS dalam pembelajaran IPS ini juga menjadi salah satu diskusi dalam forum MGMP IPS wilayah jember tengah?
5. Apakah penilaian berbasis LOTS masih relevan untuk digunakan dalam pembelajaran IPS hingga saat ini?
6. Bagaimana respon siswa ketika diberikan soal HOTS dan LOTS? Apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya (baik dari hasil belajar maupun perilaku belajarnya)
7. Menurut ibu, kemampuan siswa dalam penilaian pembelajaran di MGMP jember tengah lebih cenderung ke LOTS atau HOTS?
8. Adakah ciri/indikator siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS menurut pengamatan ibu selama mengajar di kelas?
9. Apakah penilaian berbasis LOTS mampu memengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS?
10. Bagaimana pengaruh penilaian berbasis LOTS terhadap perilaku belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa?
11. Apa saja kendala atau tantangan yang ibu hadapi dalam melakukan penilaian siswa?
12. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mapel IPS?
13. Menurut Ibu, apa harapan dan saran ke depan agar penilaian berbasis LOTS bisa lebih optimal dalam pembelajaran IPS, khususnya dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa?

LAMPIRAN 17

UJI RELIABILITAS KUESIONER

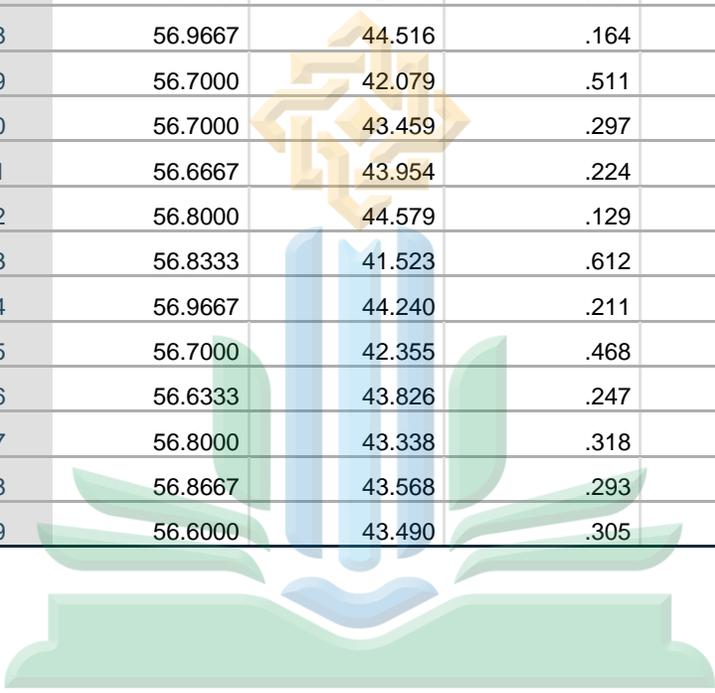
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.810	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	56.8333	44.006	.219	.808
P2	56.7667	45.564	-.017	.815
P3	56.8667	44.395	.163	.809
P4	56.5000	45.569	-.011	.814
P5	56.7667	45.495	-.007	.815
P6	56.6667	43.195	.340	.804
P7	56.7667	43.220	.334	.804
P8	56.7000	45.528	-.012	.815
P9	56.7333	43.720	.256	.807
P10	56.6333	43.964	.225	.808
P11	56.5000	44.052	.243	.807
P12	56.7667	43.151	.344	.804
P13	56.8000	43.407	.307	.805
P14	56.7333	41.857	.545	.797
P15	56.6667	45.057	.058	.813
P16	56.6333	42.585	.441	.800
P17	56.7333	43.030	.362	.803
P18	56.7000	43.459	.297	.805
P19	56.6333	43.275	.332	.804
P20	56.9000	43.610	.294	.805
P21	56.8667	42.878	.403	.802

P22	56.7667	42.461	.451	.800
P23	56.6667	42.230	.491	.799
P24	56.7667	43.013	.365	.803
P25	56.8000	44.234	.181	.809
P26	56.7000	43.872	.234	.807
P27	56.7667	42.875	.387	.802
P28	56.9667	44.516	.164	.809
P29	56.7000	42.079	.511	.798
P30	56.7000	43.459	.297	.805
P31	56.6667	43.954	.224	.808
P32	56.8000	44.579	.129	.811
P33	56.8333	41.523	.612	.795
P34	56.9667	44.240	.211	.808
P35	56.7000	42.355	.468	.799
P36	56.6333	43.826	.247	.807
P37	56.8000	43.338	.318	.804
P38	56.8667	43.568	.293	.805
P39	56.6000	43.490	.305	.805



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 18

HASIL Pengerjaan Soal SMPN 6 JEMBER

Soal Pengaruh Penemuan Berbasis ICTS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021

A. Identitas

Nama : Yaghi Th. Azzah A.
 Kelas : 8E
 Sekolah : SMP MGMP 06 JEMBER

83

B. Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Tulislah identitas diri Anda pada kolom yang telah disediakan diatas
2. Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda benar

C. Soal

1. Secara geografis, Negara Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudra yaitu...

- A. Benua Asia dan Benua Australia, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik
 B. Benua Asia dan Benua Eropa, Samudra Atlantik dan Samudra Pasifik
 C. Benua Afrika dan Benua Australia, Samudra Hindia dan Samudra Atlantik
 D. Benua Asia dan Benua Afrika, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik

2. Perhatikan gambar dibawah ini!



Rumah adat dalam gambar diatas berasal dari daerah...

- A. Kalimantan Timur
 B. Sulawesi Selatan
 C. Sumatera Barat
 D. Jawa Tengah

3. Sebelum melakukan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam langkah awal yang harus dilakukan adalah....

- A. Evaluasi potensi dan lingkungan untuk B. Tidak ada evaluasi karena sudah pasti akan meminimalkan dampak negatif
 C. Mengabaikan masalah sosial dan budaya
 D. Evaluasi biaya pada aspek ekonomi saja

4. Dibawah ini yang merupakan fungsi utama humus karung dalam ekosistem lemb adalah....

- A. Menghasilkan daya untuk tumbuhan
 B. Menyediakan habitat bagi berbagai makhluk hidup
 C. Sebagai tempat peristirahatan
 D. Mengadi sumber energi

5. Daerah manakah yang dikenal sebagai pusat pengolahan tambang emas di Indonesia,.

- A. Sulawesi Utara
 B. Jawa Barat
 C. Papua
 D. Aceh

6. Dibawah ini pernyataan yang paling sesuai dengan prinsip pemanfaatan sumber daya alam yang baik adalah....

- A. Menggunakan pupuk kimia secara berlebihan untuk meningkatkan hasil panen
 B. Memelihara hutan secara sembarangan untuk menghindari lautan perikanan
 C. Mengabaikan konservasi saat melakukan eksploitasi sumber daya air
 D. Mencairi ikan dengan cara tradisional

7. Pengertian tenaga kerja terlatih adalah ...

- A. Tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan terlebih dahulu
 B. Tenaga kerja yang memperoleh keahlian dari pengalaman dan latihan

- C. Tenaga kerja yang kurang memperoleh pendidikan
 D. Tenaga kerja yang kurang pascasarjana dan bertahap
8. Tujuan utama dari pemanfaatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah....
 A. Meningkatkan koefisien karyawan
 B. Mengurangi jumlah anggota
 C. Mengoptimalkan kinerja anggota
 D. Menyediakan fasilitas mewah
9. Dampak positif dari peran lembaga agama terhadap pengembangan sumber daya manusia adalah....
 A. Meningkatkan konflik antaragama di masyarakat
 B. Terbentuknya individu yang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial
 C. Meningkatnya pengangguran di kalangan pemuda
 D. Meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi
10. Di bawah ini merupakan lembaga sosial terkecil, yaitu...
 A. Lembaga politik
 B. Masyarakat
 C. Keluarga
 D. Negara
11. Fungsi lembaga sosial yang paling utama adalah....
 A. Mendidik anak
 B. Mewariskan budaya
 C. Melanjutkan keturunan
 D. Menjaga ketertiban masyarakat
12. Salah satu kota yang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Asia adalah....
 A. Malaka
 B. Tokyo
 C. Roma
 D. Paris
13. Selat yang menjadi jalur utama perdagangan internasional di Nusantara sejak awal masore adalah....
 A. Selat Gibraltar dan Selat Hormuz
 B. Selat Lantehit dan Selat Karimata
 C. Selat BSH dan Selat Malaka
 D. Selat Sunda dan Selat Malaka
14. Salah satu komoditas utama yang diperdagangkan dari Nusantara ke luar negeri sejak awal masore adalah...
 A. Rempah-rempah
 B. Gandum
 C. Suen
 D. Raps
15. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya perdagangan antardarerah adalah....
 A. Meningkatkan jumlah wisatawan asing ke Indonesia
 B. Perbedaan faktor produksi dan tingkat harga suatu daerah
 C. Adanya upaya mempersempit perbedaan ekonomi
 D. Adanya efisiensi produksi
16. Tujuan perdagangan antarpulau adalah....
 A. Memperoleh keuntungan
 B. Mengurangi produktivitas
 C. Menambah biaya produksi
 D. Mempercepat pengalihan pasar
17. Salah satu tujuan perdagangan antarpulau di Indonesia adalah untuk....
 A. Menyebarkan agama dari pulau ke pulau
 B. Memperkembangkan bahasa daerah yang berbeda
 C. Mengurangi jumlah populasi di daerah tertentu
 D. Menyebarkan barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi di setiap pulau
18. Diferensiasi yang merupakan manfaat perdagangan antarpulau adalah....
 A. Mengurangi koefisien antardarerah
 B. Membatasi akses transportasi
 C. Meningkatkan produktivitas dan memperluas jangkauan pasar
 D. Membatasi kebutuhan barang dan jasa
19. Salah satu aktivitas ekonomi yang banyak dijumpai di daerah pesisir pantai adalah...
 A. Perikanan dan budidaya ikan
 B. Penambangan mineral
 C. Perkebunan kelapa
 D. Peternakan sapi
20. Penyebaran agama Islam di Indonesia disebut dengan...
 A. Pemaksaan
 B. Kekerasan
 C. Taksonomi
 D. Damai

LAMPIRAN 19

HASIL Pengerjaan Kuesioner SMPN 6 JEMBER

Angket Pengaruh Penilaian berbasis LOTS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015

A. Identitas

Nama : JAYITA NATALIA CHANDEYA THIRU
 Kelas : VII B 196
 Sekolah : SMPN 06 Jember

B. Petunjuk pengisian

1. Tullilah identitas diri Anda pada kolom yang telah disediakan di atas
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mampu menyebutkan kembali informasi atau fakta yang telah saya pelajari sebelumnya	✓	
2.	Saya mampu mengorganisir dan menyebutkan informasi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik	✓	
3.	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan informasi yang saya dapat	✓	
4.	Saya mampu membedakan satu diri-ciri dengan ciri-ciri lainnya dari suatu informasi	✓	
5.	Saya mampu mengorganisir informasi yang telah saya terima dengan baik	✓	
6.	Saya mampu mengumpulkan kembali materi atau informasi menggunakan bahasa saya sendiri tanpa mengubah makna aslinya	✓	
7.	Saya mampu menjelaskan makna dari informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya	✓	
8.	Saya mampu membedakan deskripsi secara riil mengenai suatu konsep atau ide yang dipelajari		✓
9.	Saya mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada	✓	
10.	Saya mampu membedakan/golong atau membedakan antara materi yang satu dengan materi yang lain	✓	
11.	Saya mampu memberikan contoh yang konkret dan relevan untuk mendukung pernyataan saya	✓	
12.	Saya mampu mengorganisir informasi penting dari materi yang telah saya pelajari	✓	
13.	Saya mampu mengorganisir konsep atau ide yang telah dipelajari	✓	
14.	Saya mampu menerapkan solusi untuk memecahkan masalah yang ada menggunakan pengetahuan yang saya miliki	✓	
15.	Saya mampu merumuskan sebuah cara atau prosedur yang telah diinformasikan sebelumnya	✓	

16.	Saya mampu melakukan eksperimen (percobaan) sesuai dengan prosedur yang ada	✓	
17.	Saya dapat menggunakan alat atau teknologi tertentu untuk menyelesaikan sesuatu dan mencapai hasil yang saya inginkan	✓	
18.	Saya segera bertanya jika ada yang tidak saya mengerti saat belajar	✓	
19.	Saya mampu memberikan jawaban yang beragama dan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan	✓	
20.	Saya mampu mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dan berkaitan dengan topik yang dipelajari	✓	
21.	Saya mampu menjawab pertanyaan di kelas dengan alasan yang jelas dan masuk akal	✓	
22.	Saya mengerjakan soal dengan cara yang berbeda agar lebih singkat dan mudah		✓
23.	Saya dapat memberikan beberapa alternatif solusi untuk suatu masalah	✓	
24.	Saya memberikan tanggapan yang beragam ketika guru menampilkan gambar atau bercerita		✓
25.	Ketika guru memberikan pertanyaan, saya berusaha menjawabnya	✓	
26.	Saya sering berdiskusi dengan teman-teman untuk menyamakan ide	✓	
27.	Saat mengerjakan soal yang diberikan guru, saya menjawabnya dengan cara baru yang lebih mudah		✓
28.	Saya mampu menghasilkan ide atau solusi yang belum terpikirkan oleh orang lain		✓
29.	Saya tidak takut untuk mengungkapkan cara baru yang belum pernah dicoba	✓	
30.	Saya seringkali mengajukan pertanyaan yang unik dan berbeda dari pertanyaan yang sering diajukan oleh orang lain		✓
31.	Saat mengerjakan soal dan diskusi, saya menggunakan cara baru untuk memperoleh hasil pengerjaannya	✓	
32.	Saya seringkali menambahkan penjelasan atau jawaban teman yang kurang lengkap		✓
33.	Saya bersedia menerima masukan yang diberikan oleh teman untuk menyelesaikan masalah saya	✓	
34.	Saya seringkali mengajukan informasi dengan cara yang bervariasi, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami	✓	
35.	Saya mampu memperluas pemahaman tentang suatu topik dengan melakukan eksplorasi lebih lanjut	✓	

LAMPIRAN 20

HASIL Pengerjaan Soal SMPN 7 JEMBER

Soal Pengaruh Perilaku berbasu LITTA terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

A. Identitas

Nama : Rizka Yusra Nurhidayah
Kelas : VII D
Sekolah : SMPN 7 Jember

80

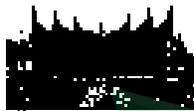
B. Petunjuk Pengisian Soal

1. Tulislah identitas diri Anda pada kolom yang telah disediakan!
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda benar!

C. Soal

1. Secara geografis, Negara Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudra yaitu
 A. Benua Asia dan Benua Australia, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik
 B. Benua Asia dan Benua Eropa, Samudra Atlantik dan Samudra Pasifik
 C. Benua Afrika dan Benua Amerika, Samudra Hindia dan Samudra Atlantik
 D. Benua Asia dan Benua Afrika, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik

2. Perbukitan gambir ditunjukkan ini!



Rumahnya adat dalam gambar di atas berasal dari daerah....

- A. Kalimantan Timur
 B. Sulawesi Selatan
 C. Sumatera Barat
 D. Jawa Tengah

3. Sebelum melakukan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam langkah awal yang harus dilakukan adalah....

- A. Evaluasi teknis dan lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif
 B. Tidak ada evaluasi karena sudah pasti akan menguntungkan dampak positif
 C. Mengabaikan masalah sosial dan budaya
 D. Evaluasi hanya aspek aspek ekonomi saja

4. Di bawah ini yang merupakan fungsi utama hutan mangrove dalam ekosistem laut adalah ...

- A. Menghasilkan kayu untuk bangunan
 B. Menyediakan habitat bagi berbagai makhluk hidup
 C. Sebagai tempat pariwisata
 D. Menjadi sumber energi

5. Daerah manakah yang dikenal sebagai pusat pengolahan tambang emas di Indonesia...

- A. Sulawesi Utara
 B. Jawa Barat
 C. Papua
 D. Aceh

6. Di bawah ini pernyataan yang paling sesuai dengan prinsip pemanfaatan sumber daya alam yang baik adalah....

- A. Menggunakan pupuk kimia secara berlebihan untuk meningkatkan hasil panen
 B. Menangkap ikan secara sembarangan untuk membuka lahan pertanian
 C. Mengabaikan konservasi saat melakukan eksploitasi sumber daya air
 D. Menanam ikan dengan cara tradisional

7. Pengertian tenaga kerja adalah....

- A. Tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan terlebih dahulu
 B. Tenaga kerja yang memperoleh keahlian dan pengalaman dan latihan

- C. Tenaga kerja yang kurang memperoleh pendidikan
D. Tenaga kerja yang kurang pandai dan tertatih
8. Tujuan utama dari pemanfaatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah....
A. Meningkatkan keuntungan
B. Mengurangi jumlah anggota
C. Mengoptimalkan kinerja anggota
D. Menyediakan fasilitas mewah
9. Dampak positif dari peran lembaga agama terhadap pengembangan sumber daya manusia adalah...
A. Meningkatkan konflik antaregama di masyarakat
B. Terbencanya individu yang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial
C. Meningkatnya pengangguran di kalangan pemuda
D. Meningkatnya jumlah kelatan perguruan tinggi
10. Di bawah ini merupakan lembaga sosial terkecil, yaitu....
A. Lembaga politik
B. masyarakat
C. Keluarga
D. Negara
11. Fungsi lembaga sosial yang paling utama adalah....
A. Mendidik anak
B. Mewariskan budaya
C. Meningkatkan keutamaan
D. Menjaga keutuhan masyarakat
12. Salah satu kota yang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Asia adalah ..
A. Malaka
B. Tokyo
C. Roma
D. Paris
13. Selat yang menjadi jalur utama perdagangan Internasional di Nusantara sejak awal masehi adalah...
A. Selat Ombak dan Selat Harau
B. Selat Lombok dan Selat Karimata
C. Selat Rall dan Selat Makassar
D. Selat Sunda dan Selat Malaka
14. Salah satu komoditas utama yang diperdagangkan dari Nusantara ke luar negeri sejak awal masehi adalah....
A. Rempah-rempah
B. Gandum
C. Sutra
D. Kapas
15. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya perdagangan antarabarah adalah...
A. Meningkatkan jumlah wisatawan asing ke Indonesia
B. Perbedaan faktor produksi dan tingkat harga suatu daerah
C. Adanya upaya mempercepat perbaikan ekonomi
D. Adanya efisiensi produksi
16. Tujuan perdagangan antar pulau adalah...
A. Memperoleh keuntungan
B. Mengurangi produktivitas
C. Menambah biaya produksi
D. Mempersempit jangkauan pasar
17. Salah satu tujuan perdagangan antar pulau di Indonesia adalah untuk...
A. Menyebarkan agama dari pulau ke pulau
B. Memperkaya bahasa daerah yang berbeda
C. Mengurangi jumlah populasi di daerah tertentu
D. Menyebarkan barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi di setiap pulau
18. Di bawah ini yang merupakan masalah perdagangan antar pulau adalah...
A. Mengurangi ketegangan antarabarah
B. Membatasi akses antar pulau
C. Menghentikan produktivitas dan memperluas jangkauan pasar
D. Membatasi kelebihan barang dan jasa
19. Salah satu aktivitas ekonomi yang banyak dijumpai di daerah pesisir pantai adalah...
A. Perikanan dan budidaya ikan
B. Penambangan mineral
C. Perkebunan kopi
D. Peternakan sapi
20. Persebaran agama Islam di Indonesia dilakukan dengan...
A. Peraksaan
B. Kekerasan
C. Takutan
D. Damai

LAMPIRAN 21

HASIL Pengerjaan Kuesioner SMPN 7 JEMBER

Angket Pengaruh Prelemban berbasis LOTS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025

A. Identitas

Nama : Dean Ahmad Alkhalid S.
 Kelas : VIII C
 Sekolah : SMPN 7 Jember

B. Petunjuk pengisian

1. Tulislah jawaban di/Anda pada kolom yang telah disediakan diatas
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mampu menyebutkan kembali informasi atau fakta yang telah saya pelajari sebelumnya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Saya mampu mengungkap dan menyebutkan informasi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan informasi yang saya ingat	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Saya mampu membedakan yang diri-diri dengan diri-diri lainnya dari suatu informasi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	Saya mampu mengulangi informasi yang telah saya terima dengan baik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Saya mampu menuliskan kembali materi atau informasi menggunakan bahasa saya sendiri tanpa menyalin atau menyalin lainnya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Saya mampu menjelaskan makna dari informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Saya mampu memaparkan dengan secara etal mengenal suatu konsep atau ide yang dipelajari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Saya mampu mencari informasi yang berkaitan dengan informasi yang ada	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Saya mampu membandingkan atau membedakan antara materi yang satu dengan materi yang lain	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	Saya mampu memberikan contoh yang konkret dan relevan untuk mendukung pemahaman saya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	Saya mampu mengajukan informasi penting dan materi yang telah saya pelajari	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
13.	Saya mampu memaparkan konsep atau teori yang telah dipelajari	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14.	Saya mampu menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang ada menggunakan pengetahuan yang saya miliki	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15.	Saya mampu menuliskan sebuah cara atau prosedur yang telah dimuliskan sebelumnya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

16.	Saya mampu melakukan eksperimen (percobaan) sesuai dengan prosedur yang ada	✓	
17.	Saya dapat menggunakan alat atau teknologi tertentu untuk menyelesaikan sesuatu dan mencapai hasil yang saya inginkan	✓	
18.	Saya segera bertanya jika ada yang tidak saya mengerti soal belajar	✓	
19.	Saya mampu memberikan jawaban yang teragregasi dan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan	✓	
20.	Saya mampu mengonfirmasi pertanyaan-pertanyaan yang berorientasi dan berkaitan dengan topik yang dipelajari		✓
21.	Saya mampu menjawab pertanyaan di awal dengan alasan yang jelas dan masuk akal	✓	
21.	Saya mengerjakan soal dengan cara yang berbeda agar lebih singkat dan mudah	✓	
23.	Saya dapat memberikan beberapa alternatif solusi untuk suatu masalah	✓	
24.	Saya memberikan tanggapan yang beragam ketika guru menampilkan gambar atau berita	✓	
25.	Ketika guru memberikan pertanyaan, saya berusaha menjawabnya	✓	
26.	Saya sering berdiskusi dengan teman-teman untuk menyatukan ide	✓	
27.	Saat mengerjakan soal yang diberikan guru, saya menjawabnya dengan cara baru yang lebih mudah	✓	
28.	Saya mampu mengemukakan ide atau solusi yang belum terduga oleh orang lain	✓	
29.	Saya tidak malu untuk menyampaikan cara baru yang belum pernah dicoba	✓	
30.	Saya seringkali mengajukan pertanyaan yang unik dan berbeda dari pertanyaan yang sering diajukan oleh orang lain		✓
31.	Saat mengerjakan soal dan diskusi, saya menggunakan cara baru untuk mencapai atau penyelesaian	✓	
32.	Saya seringkali menambahkan penjelasan atau jawaban teman yang kurang lengkap	✓	
33.	Saya bersedia menerima masukan yang diberikan oleh teman untuk menyelesaikan masalah saya	✓	
34.	Saya seringkali menyajikan informasi dengan cara yang bervariasi, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami	✓	
35.	Saya mampu mengeksplorasi permasalahan tentang suatu topik dengan melakukan eksplorasi lebih lanjut		✓

LAMPIRAN 22

HASIL UJI ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.74257425
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Homokedastisitas

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	10.214		5.094	.000
	SOAL	.015	.301	.789	.431

a. Dependent Variable: Residual_Positif

3. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KUESIONER * SOAL	Between Groups	(Combined)	961,296	10	96,130	3,091	0,001
		Linearity	201,372	1	201,372	6,474	0,012
		Deviation from Linearity	759,924	9	84,436	1,715	0,089
	Within Groups		4323,078	169	31,101		
	Total		5284,373	179			

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.787	3.256		15.288	.000
	SOAL	.097	.045	.180	2.179	.031

a. Dependent Variable: KUESIONER

a. Tabel R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 ^a	.030	.011	5.759

a. Predictors: (Constant), SOAL

b. Dependent Variable: KUESIONER

LAMPIRAN 23

DAFTAR NAMA SISWA SMPN 6 JEMBER DAN SMPN 7 JEMBER

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII C SMPN 6 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Erza Pebriansah	Laki-Laki
2.	Annisa Putri N.I	Perempuan
3.	Atha Pramana	Laki-Laki
4.	Aulia Ramadhan	Perempuan
5.	Ayunda Putri A	Perempuan
6.	Daffa Hafiz Firdaus Pm	Laki-Laki
7.	Danang Prasetyo Mulyo	Laki-Laki
8.	Dwiko Putra H	Laki-Laki
9.	Firman Wiryamanta Raya	Laki-Laki
10.	Ghita Farah N	Perempuan
11.	Gilang Rasya Jag	Laki-Laki
12.	Kayla Febria N	Perempuan
13.	Kirana Dwi Real Nf	Perempuan
14.	Marsya Cahyani	Perempuan
15.	Moch. Alif Firmansah	Laki-Laki
16.	Mohammad Kevin Santoso	Laki-Laki
17.	Muhammad Anggi Pranata	Laki-Laki
18.	Muhammad Rifan Adinta	Laki-Laki
19.	Nadia Shifa A	Perempuan
20.	Nathania Kharista Mulyadi	Perempuan
21.	Raditya Maulana Rabbani	Laki-Laki
22.	Raka Aditya Saputra	Laki-Laki
23.	Rico Renaldi Adi Saputra	Laki-Laki
24.	Septanti Eka F	Perempuan
25.	Serly Balkis Q	Perempuan
26.	Siti Khomariyatul H	Perempuan
27.	Wishnu Priyo Budiman	Laki-Laki
28.	Yehezkiel Ardhan P	Laki-Laki
29.	Yuwan Albar Ramaghani	Laki-Laki
30.	Zahratun Najma F	Perempuan

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII D SMPN 6 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Amira Wahyu Putri W	Perempuan
2.	Aldiansyah Dwi Putra Wahyudi	Laki-Laki
3.	Alvino Rafif Keandra	Laki-Laki
4.	Asila Rizky S R	Perempuan
5.	Cyvano Putra A	Laki-Laki
6.	Dewi Suci Hurinabila	Perempuan
7.	Enggar Aprianshah	Laki-Laki
8.	Fahri Satria	Laki-Laki
9.	Fawaid Azka R	Laki-Laki
10.	Fika Ningrum S P	Perempuan
11.	Firdaus Ramadhan	Laki-Laki
12.	Hafizh Rafiqur R	Laki-Laki
13.	Ikhsan Nur Triyoga	Laki-Laki
14.	Juniar Putra Misnanda	Laki-Laki
15.	Khanza Khairiyah Al Mughni	Perempuan
16.	Khanza Ufairah M	Perempuan
17.	Layyana Putri Mahira	Perempuan
18.	Magha Marsri Dwi Kencana	Perempuan
19.	Muhammad Nadhzril H	Laki-Laki
20.	Muhammad Yusuf Zaqi M	Laki-Laki
21.	Nakeisha Ashila R A	Perempuan
22.	Naura Beryl Putri R	Perempuan
23.	Nova Alviano	Laki-Laki
24.	Rahmi Fununi F	Laki-Laki
25.	Sheril Zahra S	Perempuan
26.	Siti Irma Kusmirah R	Perempuan
27.	Syafa Febriani Herlina	Perempuan
28.	Umi Hidayatul Atika	Perempuan
29.	Vanisa Nurrahma	Perempuan
30.	Varel Sebastian	Laki-Laki

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII E SMPN 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Amelia Nafisa W	Perempuan
2.	Anas Rofie Annabil	Laki-Laki
3.	Asyraf Marvin F	Laki-Laki
4.	Bima	Laki-Laki
5.	Bintang	Laki-Laki
6.	Danis Arnold F	Laki-Laki
7.	Dewi Achyunila T Z	Perempuan
8.	Faris Efendi	Laki-Laki
9.	Firyal A	Laki-Laki
10.	Jelita Oktavia Charysta Putri	Perempuan
11.	Kamelia Najuwa A	Perempuan
12.	Khalfani Reyhandi R	Laki-Laki
13.	M. Airil	Laki-Laki
14.	M. Fatih Al	Laki-Laki
15.	Much. Kaesa Roby F	Laki-Laki
16.	Nabil Azhar	Laki-Laki
17.	Nabila Ratri R	Perempuan
18.	Najwa Maulida Ap	Perempuan
19.	Raditia Prayogi	Laki-Laki
20.	Sabri Tri Putra	Laki-Laki
21.	Shinta Aulia Salsabila	Perempuan
22.	Siti Vivi Rosyita	Perempuan
23.	Talitha Najla Nadira	Perempuan
24.	Tarra Amalia Diandra Saputro	Perempuan
25.	Tasya Aurelya Mulyani	Perempuan
26.	Tegar Bagus Saputra	Laki-Laki
27.	Tizta Leonora Tabri'iz	Perempuan
28.	Trisha Samara F S	Perempuan
29.	Veni Kurniawati	Perempuan
30.	Widya Puspita Sari	Perempuan

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII C SMPN 7 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Airien Setia Meilina	Perempuan
2.	Amira Fafitri Alkaff	Perempuan
3.	Annisa Ramadhani	Perempuan
4.	Araya Lauren Adella	Perempuan
5.	Ardiyanta Arif H	Laki-Laki
6.	Arip Bijaksono	Laki-Laki
7.	Dema Ahmad Athallah Syarif	Laki-Laki
8.	Devanti Febriana	Perempuan
9.	Dwi Mareta Indriani	Perempuan
10.	Eka Zidky Prakoso	Laki-Laki
11.	Elisya Hedva Talitha	Perempuan
12.	Grizeldha Putri Fauziah	Perempuan
13.	Hasan Mujtaba Nasrulloh	Laki-Laki
14.	Iqbal Dzaikra Fahar	Laki-Laki
15.	Irdina Salsabila Afandi	Perempuan
16.	M Akbar Nazril 2	Laki-Laki
17.	Maulana Zhulfan A	Laki-Laki
18.	Moh. Verdiyansyah	Laki-Laki
19.	Muhammad Reisyah Siwalahis	Laki-Laki
20.	Muhammad Rendi Zainnulah	Laki-Laki
21.	Muhammad Sandika Ramadhan	Laki-Laki
22.	Naila Nur R B	Perempuan
23.	Putri Nanda Kirana	Perempuan
24.	Rizky Adi Saputra	Perempuan
25.	Saskia Safa Yanti	Perempuan
26.	Selvino Putra Wili Darmawan	Laki-Laki
27.	Sri Mulyani	Perempuan
28.	Syifa Daniar Kumalasari	Perempuan
29.	Vania Desita Dewi Anggrlina	Perempuan
30.	Widia Al Zahraa	Perempuan

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII D SMPN 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Zafif Ubaidillah Khaidar	Laki-laki
2.	Aisyatun Silvia	Perempuan
3.	Arisah Yulianti	Perempuan
4.	Auxcellya Queen Z.O	Perempuan
5.	Az Zahra Yasmin Ramadhani	Perempuan
6.	Bagas Adi Nata	Laki-laki
7.	Checilia Riski Ramadhani	Perempuan
8.	Dewi Fraola Ancellin	Perempuan
9.	Diana Kholidah	Perempuan
10.	Enjelina Wulandari	Perempuan
11.	Excel Velove Veliea	Perempuan
12.	Galang Rizky Syahputra	Laki-laki
13.	Ineke Nur Alfiani	Perempuan
14.	Isna Rania Putri	Perempuan
15.	Kania Adisya Putri	Perempuan
16.	Muhammad Alvino	Laki-laki
17.	Muhammad Rafa Fauzan Kamil	Laki-laki
18.	Muhammad Syaheil Reza	Laki-laki
19.	Nafizah Rofi Maulida	Perempuan
20.	Nancy Dwi Aurora	Perempuan
21.	Noval Nur Cahyo	Laki-laki
22.	Okta Via Sintia Bela	Perempuan
23.	Putri Maya Apriliana	Perempuan
24.	Ragil Kiraniar R	Perempuan
25.	Resky Putra Septiyan	Laki-laki
26.	Rizki Kurniawan	Laki-laki
27.	Salwa Nisrina Zahra	Perempuan
28.	Sasmitha Tri Aprilia	Perempuan
29.	Vanesa Zivana Putri	Perempuan
30.	Youseff Al Farouq	Laki-laki

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII E SMPN 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

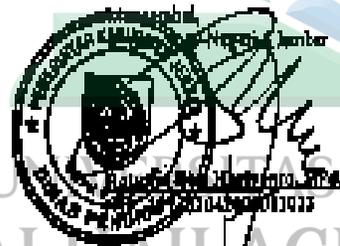
No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Aaliyah Adrienne Rosmalasari	Perempuan
2.	Adelia Deana Sofira	Perempuan
3.	Ahmad Aldiansyah	Laki-laki
4.	Alecia Elvina G	Perempuan
5.	Alif Qoid Al Mubarak	Laki-laki
6.	Ayhubi Cantika Fabiah Az-Zahra	Perempuan
7.	Divan	Laki-laki
8.	Edo Yogo Pratama	Laki-laki
9.	Endra Sachiko Fernando	Laki-laki
10.	Farhan Kusworo	Laki-laki
11.	Ferdya Aurel	Perempuan
12.	Husnul Holifah	Perempuan
13.	Janeeta Callysta Chandra	Perempuan
14.	Kanzul Arsy F	Perempuan
15.	Kayla Jacinda Anjani Firdaus	Perempuan
16.	Melisa Putri Angraini	Perempuan
17.	Muchammad Bagas Dwi Febriansyah	Laki-laki
18.	Muhammad Ricky Aditiya Firmansyah	Laki-laki
19.	Nadira Marsya Ayu Lestari	Perempuan
20.	Nayra Zahratul Amaliah	Perempuan
21.	Nazril Nurdiansah	Laki-laki
22.	Rahajeng Vanneysa Pranita Wara	Perempuan
23.	Rasyha Putra	Laki-laki
24.	Rindi Wulansari	Perempuan
25.	Rito Aditya D	Laki-laki
26.	Sabrina Putri R.	Perempuan
27.	Sifa Serli Aprilia	Perempuan
28.	Syarifah Nurussafita	Perempuan
29.	Wildan Dwi Santoso Stiyawan	Laki-laki
30.	Yahya Hafriel Hariyadi	Laki-laki

LAMPIRAN 24

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SMPN 6 JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMP NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Senin, 11 Maret 2025	Persiapan surat izin penelitian kepala kepala sekolah SMPN 6 Jember	
2.	Rabu, 12 Maret 2025	Tahap penyebaran angket dan soal kepada siswa kelas VIII C, VIII D dan VIII E SMPN 6 Jember	
3.	Kamis, 13 Maret 2025	Pengisian angket dan pengerjaan soal oleh siswa kelas VIII C, VIII D dan VIII E SMPN 6 Jember	
4.	Jumat, 14 Maret 2025	Pengumpulan angket dan soal yang telah dikerjakan oleh siswa kepada peneliti	
	Sabtu, 15 Maret 2025	Peneliti membuat angket dan mengkonstruksi soal yang telah dikerjakan oleh siswa	
5.	Senin, 17 Maret 2025	Membaca surat keterangan telah selesai penelitian	



Jember, 17 Maret 2025
Guru Mata Pelajaran IPS


Nisak Budiana, S.Pd
NIP. 19704102022010001

UIN MATASISWA NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

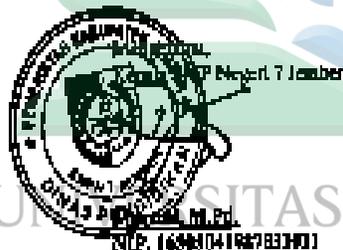

Zaki Rahmawati
NIP. 201101080003

LAMPIRAN 25

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SMPN 7 JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMP NEGERI 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Sabtu, 12 April 2025	Pengumpulan soal oleh peneliti kepada kepala sekolah SMPN 7 Jember	
2.	Senin, 14 April 2025	Tahap penyusunan soal dan angket kepada siswa kelas VIII A, VIII B dan VIII D SMPN 7 Jember	
3.	Rabu, 16 April 2025	Tahap penyusunan soal dan angket kepada siswa kelas VIII C SMPN 7 Jember	
4.	Kamis, 17 April 2025	Tahap penyusunan soal dan angket kepada siswa kelas VIII E SMPN 7 Jember	
5.	Kamis, 17 April 2025	Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS SMPN 7 Jember	
6.	Kamis, 17 April 2025	Membantu guru kebrangus oleh seleksi penelitian	

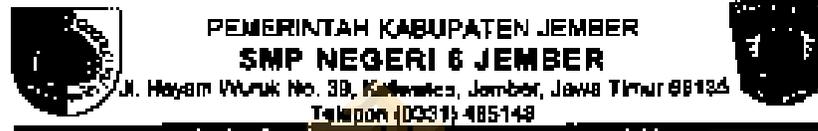


Jember, 17 April 2025
Guru Mata Pelajaran IPS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Peneliti
Elvi Rahmawati
NIDK. 2111014070633

LAMPIRAN 26

SURAT SELESAI PENELITIAN SMPN 6 JEMBER



SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN
No. 400.3.5.3/028/35.09.310.11.20523608/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAT ERD HARYANTO, S. Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala SMP Negeri 6 Jember

menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini telah mengadakan Penelitian Riset mengenai Pengaruh Penelitian berbasis Low Order Thinking Skill (LOTS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VIII C, D, dan E pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Jember

Nama : Elak Rahmawati
NIM : 211101090033
Semester : VIII
Program Studi : Tadris IPS
Universitas : UIN KHAE Jember

Oleh karena itu, Surat Keterangan ini dibuat agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 18 Maret 2025

Kepala SMP Negeri 6 Jember
RAHMAT ERD HARYANTO, S. Pd., M. Pd
NIP. 1973020480005011013

LAMPIRAN 27

SURAT SELESAI PENELITIAN SMPN 7 JEMBER


**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 7 JEMBER**

 Alamat : Jalan Condorewa No. 12, Patrang, Jember, Jawa Timur 60136
 Telp. (0331) 434476, e-mail: smpn7jember@gmail.com


SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.1/125/38.06.310.19.20523882/2026

Yang berkepentingan di bawah ini :

Nama	: MURTINI, M.Pd
NIP	: 19950504 198703 2 011
Pangkat/Golongan	: Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menyanggah dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: ELUK BAHUWATI
NIM	: 211101090039
Prodi	: Tadris IPS
Fakultas	: Tadris dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul :

"Pengaruh Penilaian Berbasis LGTS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025"

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Jember pada Tanggal 12 – 17 April 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana maksudnya.



17 April 2025

Kepala

MURTINI, M.Pd.

NIP. 19950504 198703 2 011

LAMPIRAN 28

DOKUMENTASI PENELITIAN SMPN 6 JEMBER



LAMPIRAN 29

DOKUMENTASI PENELITIAN SMPN 7 JEMBER



BIODATA PENULIS

Nama : Elok Rahmawati
 NIM : 211101090033
 Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 22 September 2003
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Alamat : Dusun Balong Manyar, Desa Krecek, Kecamatan
 Badas, Kabupaten Kediri

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Krecek 2
2. SMP : SMP Negeri 1 Badas
3. SMA : MAN 4 Kediri
4. PT : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember